

**STRATEGI LAZISMU REJANG LEBONG DALAM MENARIK  
MINAT MASYARAKAT UNTUK MEMBAYAR ZAKAT  
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam ilmu Perbankan Syariah



**OLEH:**

**DESTI NABILA PUTRI**

**NIM.18631038**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**CURUP**

**2022**

Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

Nama	:Desti Nabila Putri
Nim	:18631038
Fakultas	:Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi	:Perbankan Syariah
Judul	<b>:Strategi LAZISMU Rejang Lebong Dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Membayar Zakat</b>

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Curup, 10 Juli 2022

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Budi Kisworo, M. Ag**  
NIP. 195501111976031002

**Pembimbing II**



**Fitmawati, M.E**  
NIDN.24031989

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :Desti Nabila Putri  
Nomor Induk Mahasiswi :18631038  
Jurusan Program Studi :Perbankan Syariah  
Judul :Strategi LAZISMU Rejang Lebong Dalam Menarik  
Minat Masyarakat Untuk Membayar Zakat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2022



**DESTI NABILA PUTRI**  
**NIM. 18631038**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email [fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com](mailto:fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com)

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 127 /In.34/FS/PP.00.9/08/2022

Nama : **Desti Nabila Putri**  
NIM : **18631038**  
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**  
Prodi : **Perbankan Syariah**  
Judul : **Strategi LAZISMU Rejang Lebong dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Membayar Zakat**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Jum'at, 29 Juli 2022**  
Pukul : **15:00-16:30 WIB**  
Tempat : **Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam  
IAIN Curup Ruang 1**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Sekretaris,**

**Prof. Dr. Budi Kisworo, M.Ag**  
NIP. 195501111976031002

**David Aprizon Putra, M.H**  
NIP. 19900405 201903 1 013

**Penguji I,**  
**Budi Bilhamat, MIS**  
NIDN.2012087801

**Penguji II,**  
**Ratih Komala Dewi, S.Si., MM**  
NIP. 19900619 201801 2 001

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam**



**Dr. Yusefri, M.Ag**  
NIP 19700202 199803 1 007

## KATA PENGANTAR

Asslamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatu Alhamdulillah, segala puji kehadirat Illahi Rabbi, Allah Swt. Yang telah mengkaruniakan begitu banyak kenikmatan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi LAZISMU Rejang Lebong Dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Membayar Zakat”**. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat dan mendapatkan Ridha-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kejahilnaan dan kebodohan ke alam yang penuh dengan cahaya ilmu seperti yang kita rasakan saat ini, shalawat dan salam juga tercurahkan kepada para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang senantiasa Istiqamah di jalan-Nya, semoga kita termasuk dalam Shaffaat-Nya kelak di Yaumul Akhir. Amiin.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa pencapaian dalam menyelesaikan tugas akhir ini, tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.

3. Bapak Khairul Umam Khudori, M.E.I selaku Ketua Prodi Perbankan Syari'ah IAIN Curup
4. Bapak Prof. Dr. Budi Kisworo, M.Ag selaku pembimbing I yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terima kasih atas dukungan, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Fitmawati, M.E selaku pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terima kasih atas dukungan, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Andriko, M.E.Sy selaku Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan pengarahan dan memberi saran sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sangat baik.
7. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.

Penulis menyadari karya tulis ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis selaku manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi kebaikan skripsi ini. Jazakumullah khairan katsiran.

Wasslamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatu.

Curup, Juli 2022

Peneliti

**DESTI NABILA PUTRI**

**18631038**

## **MOTTO**

**Jangan Bersedih Atas Apa Yang Telah  
Berlalu, Kecuali Kalau Itu Bisa Membuatmu  
Bekerja Lebih Keras Untuk Apa Yang Akan  
Datang**

*(Umar bin Khattab)*

## PERSEMBAHAN



Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT yang maha pemurah maha penyayang, penulis mempersembahkan karya sederhana ini untuk yang selalu hidup dalam jiwaku.

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Iskandar dan Ibu Rusmiana terima kasih telah membimbingku dan do'a yang selalu dipanjatkan selama ini. Perjuangan kalian demi anakmu ini tidaklah mudah. terima kasih telah mempercayaku hingga saat ini.
2. Kakak ku Agri Novrian dan Juniarti serta adik-adik ku tercinta Adit revaldo, Aldo renaldo yang telah memberiku semangat dan motivasi sehingga bisa menjadi pribadi yang seperti ini dan tak lupa kepada Makya ku yang selalu memberikan dukungan dan nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua pembimbing ku Bapak Prof. Dr. Budi Kisworo, M.Ag dan Ibu Fitmawati, M.E yang telah membimbing dan memberikan arahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk support system Randi Gunawan dan sahabat ku Helga Oktora dan Inda Hari Utari, Hilda Dwi Marselia, Ella Humahira, Iin Karolin, Desti Meriza, Sepdian Ami Yolanda, Rocky Junada, Randi Winardo yang selalu memberikan keceriaan dan semangat dalam setiap situasi perkuliahan.
5. Teman-teman Perbankan Syariah lokal B angkatan 2018, terimakasih untuk tali silaturahmi yang diberikan.



## ABSTRAK

### **Desti Nabila Putri (18631038) : Strategi LAZISMU Dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Membayar Zakat**

Indonesia merupakan Negara Muslim terbanyak di dunia dan memiliki potensi zakat yang tidak kecil. Hal ini dapat membuat pembayaran zakat secara formal menjadi salah satu solusi untuk mengurangi kemiskinan, dengan menggunakan strategi yang pada hakikatnya adalah sebuah perencanaan (*planning*) untuk mencapai sesuatu yang diharapkan agar masyarakat turut andil dalam menyalurkan dana zakatnya di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi LAZISMU dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan suatu keadaan dengan kata-kata berdasarkan fakta yang terlihat. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini digunakan untuk mengetahui apa yang terjadi dalam suatu peristiwa. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi dan wawancara kepada para pengurus LAZISMU Rejang Lebong. Data sekunder diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan yang bersangkutan paut dengan masalah penelitian, seperti buku-buku referensi dan arsip dokumen yang didapatkan dari LAZISMU Rejang Lebong.

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat dengan menggunakan strategi Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*) sudah maksimal dan efektif dalam pelaksanaannya dikarenakan sudah menggunakan strategi POAC. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ada yang harus dievaluasi seperti dalam pelaksanaan (*Actuating*) dan pengawasannya (*Controlling*) yang masih kurang optimal dan minimnya pemahaman masyarakat akan kewajiban dalam membayar zakat sehingga berpengaruh kepada minat masyarakat tersebut, dan keberadaan LAZISMU yang mana merupakan lembaga yang resmi dan sah, sehingga menjadi poin paling penting bagi lembaga untuk terus meningkatkan minat dari masyarakat dengan menggunakan cara melakukan promosi dan memberi edukasi lebih kepada masyarakat akan kewajiban membayar zakat di LAZISMU Rejang Lebong.

**Kata kunci:** *Strategi, Minat Masyarakat, Zakat*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Penelitian Terdahulu .....	8
G. Penjelasan Judul.....	11
H. Metodologi Penelitian.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Strategi .....	23

B. Minat .....	31
C. Zakat.....	36

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

A. Keadaan Umum LAZISMU .....	45
B. Sejarah LAZISMU .....	46
C. Kebijakan Layanan.....	48
D. Legalitas .....	48
E. Struktur Kepengurusan.....	49
F. Kegiatan Pokok .....	50
G. Program LAZISMU .....	60
H. Program Kerja Yang Dijalankan.....	65
I. Sumber Pendapatan.....	68

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	69
B. Pembahasan.....	91

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	108

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR GAMBAR**

1.1 Tabel Data Jumlah <i>Muzzaki</i> Zakat LAZISMU Rejang Lebong.....	5
3.1 Struktur Kepengurusan LAZISMU Rejang Lebong .....	49

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Muslim terbanyak di dunia memiliki potensi zakat yang tidak kecil. Hal ini dapat membuat pembayaran zakat secara formal menjadi salah satu solusi untuk mengurangi kemiskinan. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dipenuhi oleh setiap Muslim. Zakat adalah ibadah yang berdimensi ganda, baik secara vertikal maupun horizontal. Dikatakan demikian karena disamping bersifat *ta'abbudi* (merupakan ibadah kepada Allah) juga bersifat *ijtimaiyah* (sosial masyarakat).<sup>1</sup>

Dasar hukum zakat yang tercantum dalam Al-Qur'an disebutkan dalam surah *At-Taubah ayat 60*, ayat tersebut dengan jelas menjelaskan bahwa tujuan Allah memerintahkan umat Islam untuk membayar zakat adalah agar harta yang dimilikinya menjadi suci. Karena kalau tidak dibayarkan zakatnya, harta yang dimiliki menjadi kotor dan haram karena tercampur hak orang lain yang dititipkan kepada orang yang berhak mengeluarkannya.<sup>2</sup>

Di era modernisasi saat ini telah banyak lembaga-lembaga dana zakat, untuk membantu masyarakat dalam melaksanakan kewajibannya dalam membayar zakat. Salah satunya adalah Lembaga Amil Zakat Infaq dan

---

<sup>1</sup> Fakhrudin, *Fiqih dan manajemen zakat Indonesia cet.1* (Jakarta: Grasindo, 2007), h.193.

<sup>2</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.100.



Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) adalah lembaga zakat tingkat Nasional yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, shadaqah dari masyarakat baik individu, kelompok organisasi, dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk orang yang berhak menerima zakat (*mustahik*). Maka dalam hal ini dibutuhkan strategi LAZISMU sendiri dibentuk untuk mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan.<sup>3</sup>

LAZISMU didirikan oleh PP Muhammadiyah, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No.457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-Undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 333 tahun 2015 LAZISMU sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730/14 Desember 2016.<sup>4</sup> LAZISMU ini telah tersebar luas di berbagai daerah di Indonesia salah satunya adalah di Rejang Lebong, yang mana telah disahkan pada tanggal 1 April 2021 dengan penerbitan SK Badan Pengurus LAZISMU Wilayah Muhammadiyah Bengkulu Nomor.015.2021, terbentuknya LAZISMU Rejang Lebong sebagai bukti upaya LAZISMU untuk menjadi lembaga amil zakat yang terpercaya dan dapat menjangkau seluruh bagian-bagian Indonesia bahkan yang terpencil sekalipun. Sebelumnya LAZISMU di Rejang Lebong ini sudah ada dan sudah mulai

---

<sup>3</sup> Raf'i, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kurang Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Lazisnu Kota Jambi," Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2020, h.82.

<sup>4</sup> "www.Lazismu.org diakses pada tanggal," 9 November 2021.

beroperasi pada tahun 2016 yang bertempat di masjid Al-Jihad lantai 1, walaupun terbilang baru tetapi LAZISMU Rejang Lebong tetap menganut sistem manajemen bawaan dari LAZISMU pusat, adapun letak perbedaannya adalah LAZISMU Rejang Lebong mengkondisikan kebutuhan masyarakat dan membuat program-program yang sesuai dengan Daerah tersebut. Lokasi ini berada dilingkup Muhammadiyah dimana lokasi ini dipilih dan dipertimbangkan karena mudah dijangkau oleh masyarakat karena terletak di pusat kota yaitu di kota Curup dan terletak di pusat lalu lintas masyarakat. Kondisi umum LAZISMU Rejang Lebong dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu kelembagaan, kepemimpinan, dan sumber dayanya. Adapun beberapa program kerja yang terdapat di LAZISMU Rejang Lebong yaitu gerakan infak ambulance, peduli guru dan Indonesia siaga. Yang mana program kerja ini sudah dijalankan hampir lebih dari satu tahun belakangan ini.<sup>5</sup>

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. LAZISMU tentunya mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk membayar zakat di lembaga tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Irwansyah, Wawancara pada tanggal 1 Maret 2022 pukul 15.10 WIB.

<sup>6</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: Ptremaja Rosdakarya, 1984), h.32.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, calon peneliti melihat bahwa strategi yang dijalankan oleh LAZISMU dalam kurun waktu 3 tahun terakhir (2019-2021) sudah berjalan cukup baik, akan tetapi ada beberapa faktor penyebab masih rendahnya penghimpunan zakat, *pertama*, kesadaran dari masyarakat akan wajib zakat masih rendah. *Kedua*, para muzaki lebih memilih menyalurkan zakatnya secara pribadi dibandingkan menyalurkannya lewat lembaga, salah satu contohnya yaitu seorang muzaki yang bernama bapak Husni yang bertempat tinggal di daerah sekitaran Curup, menurut pendapat beliau disekitaran tempat beliau tinggal masih banyak orang yang lebih membutuhkan yang berhak menerima zakat, serta beliau juga berasumsi bahwa apabila beliau membayarkan zakatnya melalui lembaga, belum tentu orang yang membutuhkan tersebut akan mendapatkan haknya atas zakat.<sup>7</sup> *Ketiga*, lingkungan masyarakat atau kebiasaan masyarakat.<sup>8</sup>

Berikut table dari jumlah *muzzaki* keseluruhan pertahun dari zakat di LAZISMU Rejang Lebong.

---

<sup>7</sup> Husni, Wawancara pada tanggal 9 Maret 2022 pukul 14.15WIB.

<sup>8</sup> Observasi Awal yang dilakukan di LAZISMU Rejang Lebong, Oktober Pukul 11.47 WIB 2021.

**Tabel 1.1**  
**Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)**  
**Rejang Lebong Data Jumlah *Muzzaki* Zakat**  
**Periode 2019-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Total Keseluruhan <i>Muzzaki</i> Zakat Tahun</b>
2019	57 orang
2020	60 orang
2021	67 orang

*Sumber: Arsip LAZISMU Rejang Lebong*

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa terlihat jumlah *muzzaki* zakat pada LAZISMU Rejang Lebong mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dan tidak terlalu banyak jika diukur dari jumlah mayoritas masyarakat muslim di Rejang Lebong yaitu sebanyak 97,75%.<sup>9</sup> Sementara jumlah masyarakat yang menyalurkan zakatnya ini masih tergolong rendah dan tidak terlalu banyak yang ikut andil dibandingkan dengan masyarakat yang lebih banyak menyalurkan zakatnya secara pribadi tanpa melalui lembaga yang tentunya akan menyebabkan ketidakmerataan dalam penyalurannya nanti dibandingkan dengan masyarakat yang menyalurkan zakatnya melalui lembaga yang mana lembaga ini berperan langsung dalam pemberdayaan masyarakat dan sudah resmi diatur oleh Undang-Undang yang sah, apalagi mayoritas penduduk di Rejang Lebong adalah muslim yang seharusnya lebih mempercayai lembaga seperti ini dalam pendayagunaan

---

<sup>9</sup> Irwansyah, Wawancara, Divisi Pendayagunaan, Oktober 2021.

secara produktif dana zakat. Hal ini dikarenakan salah satunya yaitu kebiasaan dari masyarakat yang sudah terbiasa menyalurkan dana zakatnya secara pribadi dibandingkan melalui Lembaga.

Seperti yang diketahui bahwa, dalam pembayaran zakat melalui lembaga-lembaga formal walaupun tidak banyak akan tetapi telah diimplementasikan secara luas oleh masyarakat. Hal ini juga dapat menimbulkan persaingan positif antara lembaga-lembaga formal amil zakat tersebut dalam menarik minat masyarakat lebih banyak untuk membayar zakat (*muzzaki*). Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dengan judul penelitian **“Strategi LAZISMU Rejang Lebong Dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Membayar Zakat”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka telah dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi LAZISMU Rejang Lebong dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat LAZISMU Rejang Lebong dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat ?

## **C. Batasan Masalah**

Untuk mencegah terlalu luasnya masalah yang akan diteliti dan untuk lebih terarahnya penelitian ini sehingga memungkinkan tercapainya tujuan penulisan, maka dalam penelitian ini strategi yang dimaksud adalah strategi



yang ada di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Rejang Lebong pada tahun 2019-2021 .

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan permasalahan, untuk sebuah penelitian yang baik maka perlu ditentukan tujuan pembahasan dari sebuah penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi LAZISMU Rejang Lebong dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat LAZISMU Rejang Lebong dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, maka ada beberapa kegunaan (manfaat) yang diambil, antara lain:

1. Secara teoritis

Penelitian ini akan menambah kekayaan pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai salah satu referensi dalam perkuliahan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi instansi, penelitian ini diharapkan bisa menjadi wacana yang produktif bagi instansi untuk meningkatkan kompetensi.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat

digunakan untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang pernah didapatkannya.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Henny Sumarja (2019), skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Amil Zakat Infak Dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Dalam Meningkatkan Partisipasi Umat Berzakat Di Kota Parepare. Penelitian ini fokus mengkaji tentang bagaimana penerimaan dan pengelolaan dana zakat Lazismu untuk menarik minat umat berzakat dikota Parepare. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berupa, kata-kata, tertulis, atau lisan dari informan dan data dari Lazismu sebagai bentuk kredibilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi Lazismu untuk menarik minat untuk umat dalam berzakat terdiri dari tiga hal yaitu strategi komunikasi, strategi pesan, dan strategi media.<sup>10</sup>

Adapun yang menjadi pembeda pada penelitian ini adalah penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pengelolaan dan penerimaan dana zakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana strategi LAZISMU Rejang Lebong dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat.

2. Azqiyatul Mu'takhirah , Ida Nurlaeli (2018), jurnal ekonomi syariah dengan judul “Strategi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Dalam Pemberdayaan Perekonomian

---

<sup>10</sup> Henny Sumarja, *Strategi Komunikasi Amil Zakat Infak Dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Dalam Meningkatkan Partisipasi Umat Berzakat Di Kota Parepare* (Parepare: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2019).

Mustahik Di Banyumas Tahun 2010-2014”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi lembaga amil zakat infaq shadaqah dalam mengatasi pemberdayaan perekonomian mustahik di Banyumas. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang penulis laksanakan dengan menggunakan data kualitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah zakat sangat berperan dalam pemberdayaan perekonomian mustahik hal ini terbukti dengan berkembangnya usaha dari para mustahik yang semakin meningkat.<sup>11</sup>

Adapun yang menjadi pembeda pada penelitian ini adalah penelitian ini mengkaji tentang strategi lembaga amil zakat infaq shadaqah dalam mengatasi pemberdayaan perekonomian mustahik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk melihat bagaimana strategi LAZISMU Rejang Lebong dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat.

3. Muhammad Ridho Ferdian (2019), Skripsi dengan judul “Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (Lazdai) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar

---

<sup>11</sup> Azqiyatul Mu'takhiroh Ida Nurlaeli, “Strategi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Mustahik Di Banyumas Tahun 2010-2014”, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* VOL.1, no. NO.1 (2018): h.65.

Zakat. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif yang memanfaatkan data lapangan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat yaitu dengan memberikan pemahaman yang luas kepada masyarakat sudah dapat dikatakan berhasil.<sup>12</sup>

Adapun yang menjadi pembeda pada penelitian ini adalah penelitian ini mengkaji tentang strategi lembaga amil zakat daerah amal insani (LAZDAI) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung LAZISMU Rejang Lebong dalam menarik minat masyarakat dalam membayar zakat.

4. Nur Aini (2020), Tesis dengan judul “Strategi Baznas Kabupaten Bangkalan Dalam Menarik Minat Dan Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan perilaku muzakki di kabupaten Bangkalan dalam membayar zakat, menganalisis dan mendeskripsikan strategi Baznas Bangkalan dalam menarik minat serta meningkatkan kepercayaan muzakki Bangkalan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, triangulasi serta

---

<sup>12</sup> Muhammad Ridho Ferdian, “Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (Lazdai) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat,” *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2019.

analisis SWOT sebagai alat menganalisis strategi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bangkalan dalam menarik minat dan kepercayaan muzakki. Hasil dari penelitian ini adalah perilaku muzakki di Bangkalan mayoritas memilih untuk membayar zakat langsung kepada mustahiq, dikarenakan kurangnya informasi mengenai Baznas Bangkalan, menjadi lebih puas, lega dan percaya ketika membayar zakat langsung kepada mustahiq, ingin memakmurkan kerabat atau orang sekitar yang masih tergolong mustahiq.<sup>13</sup>

Adapun yang menjadi pembeda pada penelitian ini adalah penelitian ini mengkaji tentang menarik minat dan kepercayaan muzakki dalam membayar zakat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah untuk melihat bagaimana strategi LAZISMU Rejang Lebong dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat.

## **G. Penjelasan Judul**

### **1. Strategi**

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang diartikan suatu usaha mencapai sesuatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang sama. Strategi ialah seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya

---

<sup>13</sup> Nur Aini, “Strategi Baznas Kabupaten Bangkalan Dalam Menarik Minat Dan Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat” (Surabaya, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020).



yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.<sup>14</sup>

## 2. Minat

Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan.<sup>15</sup> Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menentukan pilihan aktivitas. Pengaruh kondisi individual dapat merubah minat seseorang. Sehingga dikatakan minat sifatnya tidak stabil.<sup>16</sup> Secara etimologi pengertian minat adalah perhatian, kecenderungan hati kepada sesuatu keinginan Sedangkan menurut istilah ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan.<sup>17</sup>

## 3. Masyarakat

Masyarakat merupakan pergaulan hidup manusia sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu, orang banyak, khalayak ramai, lembaga permasyarakatan. Istilah yang paling lazim dipakai untuk menyebut kesatuan-kesatuan

---

<sup>14</sup> Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah," *Sekolah Tinggi Agama Islam YAPTIP Pasaman Barat, jurnal menata* Vol,2, no. No,2 (2019): h.56.

<sup>15</sup> Anton M, Moeliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1999, h. 225.

<sup>16</sup> Muhaimin, "Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani terhadap hasil Belajar Pendidikan Jasmani," 1994, h.4.

<sup>17</sup> Sukanto M.M, *Nafsiologi* (Jakarta: Integritas Press, 1985), h.120.

hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun bahasa sehari-hari, adalah masyarakat. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius*, yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syarka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”.<sup>18</sup>

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “berinteraksi”. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui apa warga-warganya dapat saling berinteraksi.<sup>19</sup>

#### 4. Zakat

Zakat adalah istilah Al-Qur’an yang menandakan kewajiban khusus memberikan sebagian kekayaan individu dan harta untuk amal. Secara harfiah zakat berasal dari akar kata dalam bahasa Arab yang berarti memurnikan dan menumbuhkan.<sup>20</sup>

Zakat menurut *Sayid Sabiq* adalah suatu (harta) yang harus dikeluarkan manusia sebagai hak Allah untuk diserahkan kepada para fakir miskin, disebut zakat karena dapat memberikan keberkahan, kesucian jiwa, dan berkembangnya harta.<sup>21</sup> Sedangkan *Kholid Abdur Razzaq* mengatakan zakat adalah hak yang diwajibkan pada sebagian harta tertentu untuk diberikan sebagai hak milik pada sekelompok tertentu

---

<sup>18</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), h.143-144.

<sup>19</sup> Dewi M Wawan A, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Prilaku Manusia* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), h.102.

<sup>20</sup> Nurul Huda, et,al, *Zakat Perespektif Mikro-Makro* (Jakarta: Perneradamedia Group, 2015), h.1.

<sup>21</sup> Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Perneradamedia Group, 2015), h. 239.

tertentu, ditunaikan pada waktu yang telah ditentukan dengan melepas semua manfaatnya dengan niat karena Allah Ta'alla.<sup>22</sup>

#### 5. Lembaga Amil Zakat Dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)

Lembaga Amil Zakat Dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq dan shadaqah dan dana kederawan lainnya baik perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Agar dalam upaya atau proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana zakat, infaq dan shadaqah dari masyarakat baik individu, kelompok organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk orang yang berhak menerima zakat (mustahik).

LAZISMU juga merupakan sebuah lembaga amil zakat yang mempunyai peran yang sangat penting dimasyarakat dalam memberikan penyuluhan dan dalam upaya pengentasan kemiskinan di masyarakat LAZISMU dalam menjalankan perannya sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana zakat kepada masyarakat.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Metode penelitian deskriptif adalah ilmu-ilmu penelitian sosial yang mengumpulkan dan

---

<sup>22</sup> Tim Emir, *Panduan Zakat Terlengkap* (Jakarta: Erlangga, 2016), h.4.

menganalisis berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengkuantifikasi data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.<sup>23</sup> Biasa dikatakan dalam penelitian ini menggambarkan fonema secara detail.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif, dengan demikian penelitian ini menggambarkan suatu keadaan dengan kata-kata. Deskriptif adalah metode yang digunakan sifat atau keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu.<sup>24</sup>

Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadi hubungan langsung antara peneliti dan sumber data. Dengan demikian akan menjadi lebih mudah bagi peneliti dan memahami yang dideskripsikan dibanding atas pandangan peneliti sendiri.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (LAZISMU) Rejang Lebong yang beralamatkan di jalan Kartini Kel. Pasar Baru, Curup, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Dikarenakan ingin mengetahui strategi lazismu dalam

---

<sup>23</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h.13.

<sup>24</sup> Consoelo Dkk, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), h.71.

menarik minat masyarakat untuk membayar zakat di kabupaten Rejang Lebong.

### 3. Sumber Data

Agar memperoleh bahan penelitian yang dimaksud, maka digunakan dua sumber. Karena sumber data merupakan komponen yang paling utama kedudukannya, dengan berbagai cara atau teknik pengumpulannya dari sumber-sumber penelitian. Adapun dua sumber dalam penelitian ini adalah:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama.<sup>25</sup> Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak LAZISMU Rejang Lebong berupa hasil interview dan wawancara secara langsung dengan pengurus LAZISMU Rejang Lebong yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

Data primer yang penulis dapatkan merupakan hasil penelitian dan pembahasan pada masalah penelitian, sehingga untuk menjawab persoalan pada penelitian ini digunakan data primer berupa wawancara observasi.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 225.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah pengambilan data yang dihimpun oleh peneliti melalui tangan kedua.<sup>26</sup> Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari literature (bahan kepustakaan) dan data tersebut merupakan data yang penting untuk melengkapi data primer agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Jadi, data sekunder yang dimaksud pada penelitian ini bersumber dari bahan-bahan kepustakaan yang bersangkutan paut dengan masalah penelitian, seperti buku-buku referensi, internet, jurnal, skripsi, tesis, dan arsip dokumen yang didapatkan dari LAZISMU Rejang Lebong.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di lapangan peneliti lakukan dengan berbagai cara, dengan maksud agar penelitian ini benar-banar objektif dan terungkap banyak informasi. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

##### a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Dalam hal ini, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi belum sepenuhnya lengkap.<sup>27</sup>

Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai

---

<sup>26</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 69.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 222.

proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam bila responden yang diamati tidak terlalu besar<sup>28</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti yakni merupakan pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada LAZISMU Rejang Lebong. Kemudian dijadikan bahan penelitian dalam mencatat secara sistematis mengenai masalah-masalah yang diteliti.

b. Wawancara

Dalam wawancara ini menggunakan wawancara bebas terstruktur. Dimana dalam wawancara ini pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara bebas terstruktur ini setiap informasi diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini wawancara digunakan guna memperoleh data observasi awal secara langsung dari karyawan LAZISMU Rejang Lebong dengan menggunakan wawancara secara terstruktur dimana sudah mempersiapkan pertanyaan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

---

<sup>28</sup>*Ibid*, Sugiyono.h.145

<sup>29</sup>*Ibid*, Sugiyono. h.227-233

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi ini pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian model ini proses analisis datanya menggunakan analisis Miler and Huberman, dalam penelitian model ini untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada Penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai



permasalahan penelitian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data serta mencari data tambahan jika diperlukan, Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Pengecekan keabsahan data dilakukan karena dikhawatirkan masih adanya kesalahan dan kekeliruan yang terlewat oleh penulis, dengan cara menulis kembali hasil wawancara setelah selesai melakukan wawancara secara langsung, ataupun mewawancarai ulang dari salah satu subjek penelitian untuk menambah data yang kurang bila diperlukan.

c. Penyajian Data

Penyajian data Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi

terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

d. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat *Miles* dan *Huberman* yang

dikutip oleh *Sugiono* adalah proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Berdasarkan cara kerja dalam teknik analisis data yang menggunakan model ini melalui reduksi data, penyajian data, sampai penarikan kesimpulan yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian berlangsung. Jika terjadi kesalahan dalam menganalisis data, maka kesimpulan yang diambil kurang tepat dan dapat diproses ulang dengan melakukan tahapan yang sama.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi

##### 1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jenderal”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan visi dan misi suatu perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.<sup>30</sup>

Selain itu, strategi juga merupakan suatu pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>31</sup>

Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana

---

<sup>30</sup> Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Cet. 1* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.153-157.

<sup>31</sup> Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran, Cet. Ke-II* (Yogyakarta: Andi, 2000), h.17.

besar dan rencana penting. Setiap organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi yang dikelola secara baik memiliki strategi, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit.<sup>32</sup> Mengenai definisi strategi berikut ini akan disebutkan beberapa definisi:

- 1) Menurut Henry Mintzberg, James Brian Quinn, dan John Voyer mendefinisikan strategi sebagai 5P, yaitu: strategi sebagai Perspektif, strategi sebagai Posisi, strategi sebagai Perencanaan, strategi sebagai Pola kegiatan, dan strategi sebagai penipuan. Berikut ini penjelasannya:
  - a. Perspektif, yaitu setiap aktifitas yang dirumuskan atau dilakukan harus mengacu kepada misi yang di emban dan jangan keluar dari misi tersebut. Apabila keluar dari misi tersebut maka akan berdampak kepada tidak terarah dan terfokusnya suatu kegiatan, sehingga akan mengambang dan terpencar yang mengakibatkan perencanaan tidak dapat terlaksana dengan baik.
  - b. Posisi, yaitu kemampuan dari lembaga atau organisasi untuk menempatkan beberapa item pilihan mereka agar keberadaan mereka dapat di dalam pikiran pihak-pihak atau orang yang terkait dan dalam pemberdayaan zakat dapat dikatakan seperti para muzaki, mustahik, pemerintah dan lain-lain.
  - c. Perencanaan merupakan susunan atau rumusan sistematis mengenai langkah (tindakan-tindakan) yang akan dilakukan di

---

<sup>32</sup> Agustianus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), h.19.

masa depan, dengan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang seksama atas potensi, faktor-faktor eksternal dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam pengertian ini, terdapat hal-hal yang merupakan prinsip perencanaan, yakni: apa yang akan dilakukan (yang merupakan jabaran dari visi dan misi), bagaimana mencapai hal tersebut, siapa yang akan melakukan, lokasi aktivitas, kapan akan dilakukan, berapa lama dan sumber daya yang dibutuhkan, ini merupakan langkah-langkah untuk pencapaian misi. Perencanaan membutuhkan *schedule* yang matang agar tidak jalan ditempat. Ada *time schedule* yang merupakan durasi waktu dan *responsible persons*. Disini ditentukan siapa yang bertanggung jawab atas aktifitas tersebut.

- d. Pola kegiatan, yaitu di mana dalam strategi dibentuk suatu pola, yaitu umpan balik dan penyesuaian. Agar terdapat sinkronisasi antara visi, misi dan perencanaan yang efektif perlu kita menyusun pola yang saling menguatkan dan bersesuaian. Ini dapat dievaluasi secara berkala dan penyusunan pola ini merupakan umpan balik dan dapat dijadikan sebagai acuan keberhasilan kita.<sup>33</sup>

- 2) Menurut Buzzel dan Gale strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya

---

<sup>33</sup> Zuriani Ritonga, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), h.25.

melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.<sup>34</sup>

- 3) Menurut Griffin strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. (*Strategi is a comprehensive plan for accomplishing an organization's goals*).<sup>35</sup>

Dari pendapat para Ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Rencana ini meliputi: tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan eksistensi dan menenangkan persaingan, terutama suatu organisasi haruslah memiliki keunggulan kompetitif.

Dengan kata lain, strategi juga merupakan rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Bagi organisasi, strategi diperlukan tidak hanya untuk memperoleh proses sosial dan manajerial yang mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain.<sup>36</sup> Strategi juga merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan suatu organisasi atau perusahaan, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang bisa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi organisasi sangat tergantung dari tujuan organisasi,

---

<sup>34</sup> *Ibid*, Agustianus Sri Wahyuni, h.21

<sup>35</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.339.

<sup>36</sup> Soedrajat Setyo, *Manajemen Pemasaran Jasa Bank* (Jakarta: Ikral Mandiri Abadi, 1994), h.17.

keadaan dan lingkungan yang ada. Strategi adalah keseluruhan upaya, dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah pengembangan rencana marketing yang terinci.<sup>37</sup>

## 2. Macam-macam Strategi

Strategi yang dapat digunakan lembaga amil zakat dalam mengumpulkan dana zakat ada 2 macam yaitu:

### 1) *Indirect Fundraising* (Kampanye Media)

Kampanye media adalah strategi yang dilakukan oleh suatu lembaga dalam rangka membangkitkan kepedulian masyarakat melalui berbagai bentuk publisitas pada media massa. Kampanye ini diarahkan kepada dua orientasi, yaitu pertama, terbentuknya citra kondisi masyarakat yang kesulitan seperti contohnya penderitaan korban bencana. Kedua, adalah sosialisasi bahwa lembaga tersebut melakukan penghimpunan dana untuk membantu masyarakat yang kesulitan tersebut.

### 2) *Direct Fundraising* ( Interaksi Langsung)

Direct fundraising adalah strategi yang dilakukan oleh lembaga dengan cara berinteraksi langsung dengan masyarakat, khususnya yang berpotensi menyumbangkan dananya. Strategi *direct fundraising* ini dilakukan dengan tujuan bisa mewujudkan donasi masyarakat seketika atau langsung setelah terjadinya proses interaksi tersebut. Contoh dari strategi ini misalnya *direct mail* (pemasaran langsung), *direct*

---

<sup>37</sup> Kotler Philip, *Marketing Management* (Jakarta: Pren Hallindo, 1997), h.8.



*advertising* (iklan langsung), *tele fundraising* (penghimpunan dana melalui telepon), dan presentasi (pertemuan langsung).<sup>38</sup>

Adapun aspek-aspek dalam manajemen terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC). Manajemen juga dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses manajemen mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Kata proses ditambahkan untuk mengartikan kegiatan yang dilakukan dengan cara sistematis dalam kegiatan tersebut<sup>39</sup>, yakni sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Menerapkan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan.<sup>40</sup> Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan tersebut. Pada prinsipnya perencanaan ditetapkan pada saat sekarang dan akan dilaksanakan ataupun digunakan pada masa yang akan datang, sehingga perencanaan merupakan fungsi utama dan dasar bagi seluruh fungsi-fungsi manajemen.

---

<sup>38</sup> Selvia Humaira Mahyuni, "Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah Covid-19 (Studi Komperatif pada Dhu'afa Tersenyum dan Lazismu Kalimantan Selatan)," *IJAAF* 1, no. 2 (2021): h.4.

<sup>39</sup> Isnati dan M. Rizki Fajriansyah, "*Manajemen Strategik*" *Intisari Konsep dan Teori* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019), h.2.

<sup>40</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.42.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi tumbuh dari kebutuhan manusia untuk bekerja sama. Kerjasama dapat lebih produktif dan efisien dengan adanya struktur, dengan kata lain alasan untuk berorganisasi adalah membuat agar kerjasama manusia lebih efektif. Pengorganisasian adalah penetapan struktur peran-peran melalui penentuan berbagai aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dan bagian-bagiannya, pengelompokan aktivitas, penugasan, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya.<sup>41</sup>

## 3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah proses dimana semua hal yang terencana telah dimulai oleh seluruh unit. Seperti seorang manajer yang mengarahkan seluruh bawahannya untuk memulai pekerjaan sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan kepadanya. Pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan tugas secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.<sup>42</sup>

## 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar

---

<sup>41</sup> *Ibid*, Siswanto, h.44

<sup>42</sup> Kadarman Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.58.

yang telah ditetapkan, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan mengukur signifikan penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan telah digunakan seefektif dan efisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan.<sup>43</sup>

### 3. Peranan Strategi

Dalam lingkungan organisasi, strategi memiliki peranan yang sangat penting bagi pencapaian tujuan, karena strategi memberikan arah tindakan, dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Strategi memiliki 3 peranan penting dalam mengisi tujuan, yaitu:

- 1) Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan, strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai sukses. Strategi merupakan suatu bentuk atau tema yang memberikan kesatuan hubungan antara keputusan-keputusan yang diambil oleh individu atau organisasi.
- 2) Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi salah satu peranan penting sarana koordinasi dan komunikasi adalah untuk strategi sebagai memberikan kesamaan arah bagi suatu organisasi.
- 3) Strategi sebagai target, konsep strategi akan digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan di mana perusahaan berada dalam masa yang akan datang.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid*, Kadarman dan Yusuf Udaya, h.59

<sup>44</sup> Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah," *Sekolah Tinggi Agama Islam YAPTIP Pasaman Barat, Jurnal Menata* 2, no. 2 (2019): h.60.

#### 4. Tingkatan Strategi

Menurut Wheelen dan Hunger, ada 3 tingkatan yang terdapat dalam strategi, yakni:

- 1) *Enterprise Strategy*, Strategi ini berkaitan dengan respon masyarakat, dalam strategi *enterprise* terlihat relasi antar organisasi dan masyarakat luar, sejauh interaksi itu akan dilakukan sehingga dapat menguntungkan organisasi dan menampakan organisasi sungguh-sungguh bekerja dan berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.
- 2) *Corporate Strategy*, strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga disebut dengan *gren strategi* yang meliputi bidang yang digeluti organisasi.
- 3) *Business Strategy*, strategi ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran ditengah masyarakat.
- 4) *Functional Strategy*, strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain.<sup>45</sup>

#### B. Minat

Dalam mendefinisikan minat ada beberapa pendapat yaitu sebagai berikut:

##### 1. Definisi Minat

Definisi Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah

---

<sup>45</sup> *Ibid*, Sesra Budio,h.61

keinginan.<sup>46</sup> Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan di dalam dan tampak di luar sebagai gerak-gerik. Dalam menjalankan fungsinya minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Manusia memberi corak dan menentukan sesudah memilih dan mengambil keputusan. Perubahan minat memilih dan mengambil keputusan disebut keputusan kata hati.<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata definisi minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.<sup>48</sup> Berdasarkan definisi di atas maka minat adalah suatu kecenderungan hati untuk lebih suka atau suka dalam melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh.

## **2. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Minat**

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi minat yaitu di antaranya, menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, ada tiga hal faktor yang mempengaruhi timbulnya minat yaitu:

a) Faktor dari dalam diri individu

Misalnya dorongan untuk makan, ingin tahu sesuatu.

Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja

---

<sup>46</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.744.

<sup>47</sup> Heri Purnomo, *Pengantar Perilaku Manusia* (Jakarta: EGC, 1998), h.24.

<sup>48</sup> Abdul Rachman Shaleh Dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)* (Jakarta: Prenada media, 2004), h. 254.

atau mencapai penghasilan, minat terhadap produksi makanan, dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.

b) Motif sosial

Dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian dari orang lain. Minat untuk belajar timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat.

c) Motif Emosional

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapat kesuksesan pada aktivitas yang dilakukannya, maka akan timbul rasa senang dan hal tersebut akan memperkuat rasa minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.<sup>49</sup> Adapun menurut Sukmadinata Faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada 3 (tiga) hal yaitu<sup>50</sup>:

1) Pengetahuan

Merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan,

---

<sup>49</sup> *Ibid*, Muhhib Abdul Wahab, .h.247.

<sup>50</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remeja Rosdakarya, 2010), h.71.

pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan, 6 tingkatan pengetahuan Tahu (*know*), Memahami (*comprehention*), Aplikasi (*application*), Analisis (*analysis*), Evaluasi (*evaluation*).<sup>51</sup>

## 2) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

## 3) Informasi

Secara umum informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi merupakan data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

### 3. Unsur-Unsur Minat

Unsur-unsur minat seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

---

<sup>51</sup> Notoatmodjo, S, *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Ilmu, 2010), h.252.

a) Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu objek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu objek tersebut.

b) Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.

c) Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> *Ibid*, Muhib Abdul Wahab, h.250.



## C. Zakat

### 1. Pengertian Zakat

Zakat berarti tumbuh (*numuww*) dan bertambah (*ziyadah*). Jika diucapkan, *zaka al-zar'*, artinya adalah tanaman itu tumbuh dan bertambah. Jika diucapkan zakat *al-nafaqah*, artinya nafkah tumbuh dan bertambah jika diberkati. Sedangkan zakat menurut istilah (*syara'*) berarti hak yang wajib dikeluarkan dari harta.<sup>53</sup> Sedangkan secara istilah, meskipun para Ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dengan yang lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu.

Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan dengan pengertian menurut istilah, sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang, bertambah dan suci.<sup>54</sup>

### 2. Jenis-jenis Zakat

Zakat dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, yaitu Zakat Fitrah (jiwa) dan Zakat Mal (harta). Serta harta yang wajib dikenakan zakatnya, syarat-syarat harta yang terkena zakat dan golongan yang berhak menerima zakat.

---

<sup>53</sup> Al-Zuhayly Wahbah, *Zakat Kajian Berbagai Mahzab* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1995), h.82.

<sup>54</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.7.

### 1) Pengertian Zakat Fitrah dan Syarat-Syarat Zakat Fitrah

Zakat Fitrah adalah zakat yang wajib dilakukan oleh setiap muslim laki-laki, perempuan, besar atau kecil, merdeka atau budak pada awal bulan Ramadhan sampai menjelang shalat Idul Fitri dengan ukuran dua setengah kilogram bahan makanan pokok untuk setiap orang, Pembayaran zakat fitrah dapat juga menggunakan uang. Syarat-syarat zakat fitrah yaitu:

- a. Islam, orang yang tidak beragama Islam tidak wajib membayar zakat fitrah.
- b. Lahir sebelum terbenam matahari pada hari penghabisan bulan Ramadhan, orang yang lahir dan menikah sesudah terbenam matahari tidak wajib membayarkan zakat fitrah istrinya.
- c. Seseorang yang mempunyai kelebihan harta dari keperluan makanan untuk dirinya sendiri dan wajib dinafkahi, orang yang tidak mempunyai kelebihan seperti itu tidak wajib membayar zakat fitrah.

### 2) Pengertian Zakat Maal dan Syarat-Syarat Zakat Maal

Ialah zakat yang dikenakan atas harta (*maal*) yang dimiliki oleh seorang atau lembaga dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. *Maal* (harta) menurut bahasa ialah segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk menyimpan dan memilikinya, sedangkan *maal* (harta) menurut hukum Islam adalah

segala yang dapat dipunyai dan dapat digunakan menurut kebiasaannya. Jenis-Jenis harta (*Maal*) yang wajib di zakatkan ialah:

- a. Emas, perak dan uang (simpanan)
- b. Barang yang diperdagangkan atau harta perniagaan
- c. Hasil pertanian
- d. Hasil peternakan
- e. Hasil tambang dan barang temuan
- f. Lain-lain (zakat profesi, saham, rezeki tidak terduga, undian berhadiah).

### 3. Dasar Hukum Zakat

Ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar hukum zakat salah satunya adalah QS. At-Taubah:60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya:

*“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana.”*

Hadits Nabi Riwayat Al-Bukhari dan Muslim berkata:

بُنيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ،  
وَأَقَامِ الصَّلَاةَ ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَالْحَجِّ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya:

*“Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada ilah (sesembahan) yang berhak disembah melainkan Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya; menegakkan shalat; menunaikan zakat; menunaikan haji; dan berpuasa di bulan Ramadhan.” [HR. Bukhari dan Muslim]*

#### 4. Penerima Zakat

Secara umum, terdapat 8 kategori orang yang berhak menerima zakat atau *mustahiq*. Hal ini menjadi suatu kewajiban bagi setiap lembaga pengelola untuk mendistribusikan zakat sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, adapun kategori yang berhak menerima zakat adalah:

- a. Fakir, adalah orang yang sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.
- b. Miskin, yaitu orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan.
- c. Amil zakat, yaitu orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.
- d. Muallaf, yaitu orang kafir yang ada harapan masuk islam dan orang yang baru masuk islam yang imannya masih lemah.

- e. Memerdekakan Budak, yaitu mencakup juga untuk melepaskan muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.
- f. Orang yang berutang, yaitu orang yang berutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berutang untuk memelihara persatuan umat islam dibayar utangnya itu dengan zakat walaupun ia mampu membayarnya.
- g. Sabilillah, yaitu untuk keperluan pertahanan islam dan kaum muslimin. Diantara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum, seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.
- h. Musafir, yaitu orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.<sup>55</sup>

##### **5. Syarat-syarat Wajib Zakat**

- a. Islam, setiap orang yang beragama Islam wajib mengeluarkan zakat yang terdapat di dalam Rukun Islam.
- b. Merdeka, menurut *Jumhur*, zakat diwajibkan atas tuan karena dialah yang memiliki harta hambanya.
- c. Harta yang dimiliki telah mencapai nisab dan mempunyai nilai lebih dari nisab tersebut jika dihitung, kecuali pada zakat binatang ternak.
- d. Kepemilikan penuh, harta yang dimiliki merupakan hak milik sendiri tidak termasuk harta piutang, jika harta yang di utangkan digabung dengan harta dirumah mencapai nisab.

---

<sup>55</sup> Mardani, *Hukum Islam Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2016), h.19.

- e. Telah melewati haul (satu tahun), kecuali zakat pada tanaman. Haul tergantung pada sirkulasi harta yang wajib.
- f. dikeluarkan untuk zakat. Haul hanya untuk mempermudah penghitungan.<sup>56</sup>

## 6. Prinsip-prinsip Zakat

Zakat mempunyai enam prinsip, yaitu:

- a. Prinsip keyakinan keagamaan (*faith*)
- b. Prinsip pemerataan (*equity*) dan keadilan
- c. Prinsip produktivitas (*productivity*) dan kematangan
- d. Prinsip penalaran (*reason*)
- e. Prinsip kebebasan (*freedom*)
- f. Prinsip etik (*ethic*) dan kewajaran.<sup>57</sup>

## 7. Tujuan Zakat

Yang dimaksud dengan tujuan zakat dalam hubungan ini adalah sasaran praktisnya. Tujuan tersebut adalah:

- a. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan;
- b. Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh mustahiq (penerima zakat);
- c. Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama muslim dan manusia pada umumnya;

---

<sup>56</sup> Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf* (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), h.23-25.

<sup>57</sup> Gustian Djuanda, *Pelaporan Zakat Pengurangan Pajak Penghasilan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h.17.

- d. Menghilangkan sifat kikir atau serakah para pemilik harta;
- e. Membersihkan sifat iri dan dengki (kecemburuan sosial) dan hati orang-orang miskin;
- f. Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin dalam suatu masyarakat;
- g. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta;
- h. Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya;
- i. Sarana pemerataan pendapatan untuk mencapai keadilan sosial.<sup>58</sup>

## 8. Definisi Infaq

Infaq berasal dari kata *nafaqa*, yang berarti telah lewat, berlalu, habis, mengeluarkan isi, menghabiskan miliknya, atau belanja.<sup>59</sup> Sedangkan secara terminologis, infaq adalah memberikan sebagian harta kepada pihak lain tanpa unsur komersial. Pemberian cuma-cuma tersebut dapat dikategorikan sebagai pemberian nafkah.<sup>60</sup>

Dengan kata lain infaq adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Infaq diantaranya adalah infaq kepada fakir miskin sesama muslim, infaq untuk bencana alam. Infaq dikeluarkan untuk oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun

---

<sup>58</sup> *Ibid*, Gustian Djuanda, h.15-16

<sup>59</sup> Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.143.

<sup>60</sup> *Ibid*, Mardani, h.116

rendah, baik saat lapang maupun sempit. Untuk kata munafiq adalah orang-orang yang mengeluarkan pada hal-hal yang berada di jalan Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa infaq adalah suatu pemberian atau pengeluaran harta tertentu untuk kebaikan dan kebutuhan orang lain yang diperintahkan Allah swt. diluar perintah zakat.

## 9. Definisi Shadaqah

Secara etimologis, kata sedekah berasal dari Bahasa Arab *ash-shadaqah*. Pada awal pertumbuhan Islam, sedekah diartikan dengan pemberian yang disunatkan (sedekah sunnah). Akan tetapi, setelah kewajiban zakat disyariatkan, yang terdapat dalam Al-Quran disebut juga dengan sedekah, maka istilah sedekah mempunyai dua pengertian, yaitu sedekah sunnah dan sedekah wajib (zakat)<sup>61</sup>. Artinya bahwa sedekah dapat bersifat sukarela dan wajib, disebut sukarela apabila sedekah dilakukan seperti pemberian pada umumnya sementara yang wajib ialah sedekah seperti zakat jadi dapat disimpulkan bahwa setiap aktifitas zakat termasuk sedekah, akan tetapi hanya sedekah wajib yang dapat di katakana sebagai zakat. Secara terminologis, sedekah adalah pemberian dari seorang muslim secara sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu; suatu

---

<sup>61</sup> Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah (Cet. III)* (Jakarta: Kencana, 2008), h.88.



pemberian yang dilakukan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah swt.<sup>62</sup>

Shadaqah maknanya lebih luas dari zakat dan infaq, menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 2011 shadaqah atau sedekah merupakan harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Kita sebagai umat islam bisa mendapatkan pahala sedekah dengan melakukan kebaikan sekecil apapun.<sup>63</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sedekah merupakan pemberian seseorang atau badan usaha tertentu yang didasari secara ikhlas kepada orang yang membutuhkan atau orang yang berhak menerimanya, pemberian tersebut baik berupa harta maupun non harta.

---

<sup>62</sup> M. Zaidi Abdad, *Lembaga Perekonomian Umat di Dunia Islam (Cet. I)* (Bandung: Angkasa, 2003), h.38.

<sup>63</sup> “<https://id.m.wikipedia.org/wiki/lembaga-amil-zakat-infaq-dan-shadaqah-nahdkatul-ultima> di akses pada tanggal 8 November 2021 pukul.21:15WIB.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Keadaan Umum**

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (problem solver) kondisi kebangsaan yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, professional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat. Dengan semangat kreatif, inovatif dan produktif. LAZISMU senantiasa mengembangkan program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang semakin kompleks.

Untuk mencapai sasaran tersebut, diperlukan suatu prosedur operasional yang jelas dan standar bagi semua pihak yang terlibat dalam pencapaian sasaran LAZISMU. Praktik-praktik baik yang telah berlangsung di LAZISMU perlu distandarisasi dan didokumentasikan untuk menjadi acuan bagi manajemen dalam menjalankan tugas dan fungsinya serta menjamin keberlangsungan implementasi praktik-praktik baik tersebut, meskipun terjadi transisi kepemimpinan manajerial.

Terkait dengan sasaran LAZISMU dalam membangun standarisasi sistem layanan berbasis IT yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja di semua Bagian, serta mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak untuk kepentingan proses pengambilan keputusan. Untuk

menuju kepada standarisasi layanan berbasis IT perlu diciptakan terlebih dahulu sistem manual terstandar atau semacam Standard Operating Prosedur (SOP) untuk seluruh layanan yang ada sehingga dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat di dalamnya. LAZIZMU Rejang Lebong yang berlokasi di Jalan Kartini Kelurahan Pasar Baru, Kota Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Terpilihnya lokasi ini dikarenakan berada di lingkungan Muhammadiyah serta lokasi ini dipilih dan dipertimbangkan karena mudah dijangkau oleh masyarakat karena terletak di pusat kota yaitu di kota dan terletak di pusat lalu lintas masyarakat.

## **B. Sejarah LAZIZMU**

Lembaga Amil Zakat, infaq dan Shadaqah Muhammadiyah, yang disebut dengan LAZIZMU adalah lembaga nirlaba tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.

Berdiri pada tahun 2002 yang ditandai dengan penandatanganan deklarasi oleh Prof. Dr. HA. Syafi'i Ma'arif, MA (Buya Syafi'i) selaku Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Selanjutnya, setelah diberlakukannya Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI) Nomor 23 Tahun 2011 tentang Zakat, telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730/14 Desember 2016. Maka untuk pelaksanaan penghimpunan,

pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan dana sosial keagamaan lainnya di lingkungan Muhammadiyah haruslah dikelola secara lembaga sesuai dengan syariat Islam. Dalam mengoptimalkan kinerjanya maka dibentuklah kantor layanan LAZISMU dimana merupakan lembaga operasional yang bertanggung jawab kepada LAZISMU khususnya di wilayah Bengkulu, dengan demikian pada tanggal 1 April 2021 Badan Pengurus LAZISMU Wilayah Bengkulu telah mengesahkan sekaligus membuka LAZISMU Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong sebagai LAZISMU pembantu dari LAZISMU Wilayah Bengkulu dan menginduk kepada Badan Hukum LAZISMU Pusat. Sebelum disahkan pada tahun 2021 melalui SK Perwakilan Rejang Lebong, LAZISMU di Rejang Lebong ini sudah ada dan sudah mulai beroperasi pada tahun 2016 yang beralokasikan di masjid Al-Jihad lantai 1, jalan kartini. Setelah itu, LAZISMU Rejang Lebong barulah menempati kantor yang baru dimana lokasinya tidak jauh dari lokasi yang sebelumnya.

Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan oleh tatanan keadilan sosial yang masih lemah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai Negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun,

potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Saat ini, LAZISMU telah tersebar hampir di seluruh Indonesia yang menjadikan program-program pendayagunaan mampu menjangkau seluruh wilayah secara cepat, fokus dan tepat sasaran.

### **C. Kebijakan Layanan**

#### 1. Visi dan Misi

Visi :Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya

Misi :

- a. Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan Transparan
- b. Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif
- c. Optimalisasi pelayanan donatur

#### 2. Budaya Kerja

- a. Amanah
- b. Transparan dan Profesional

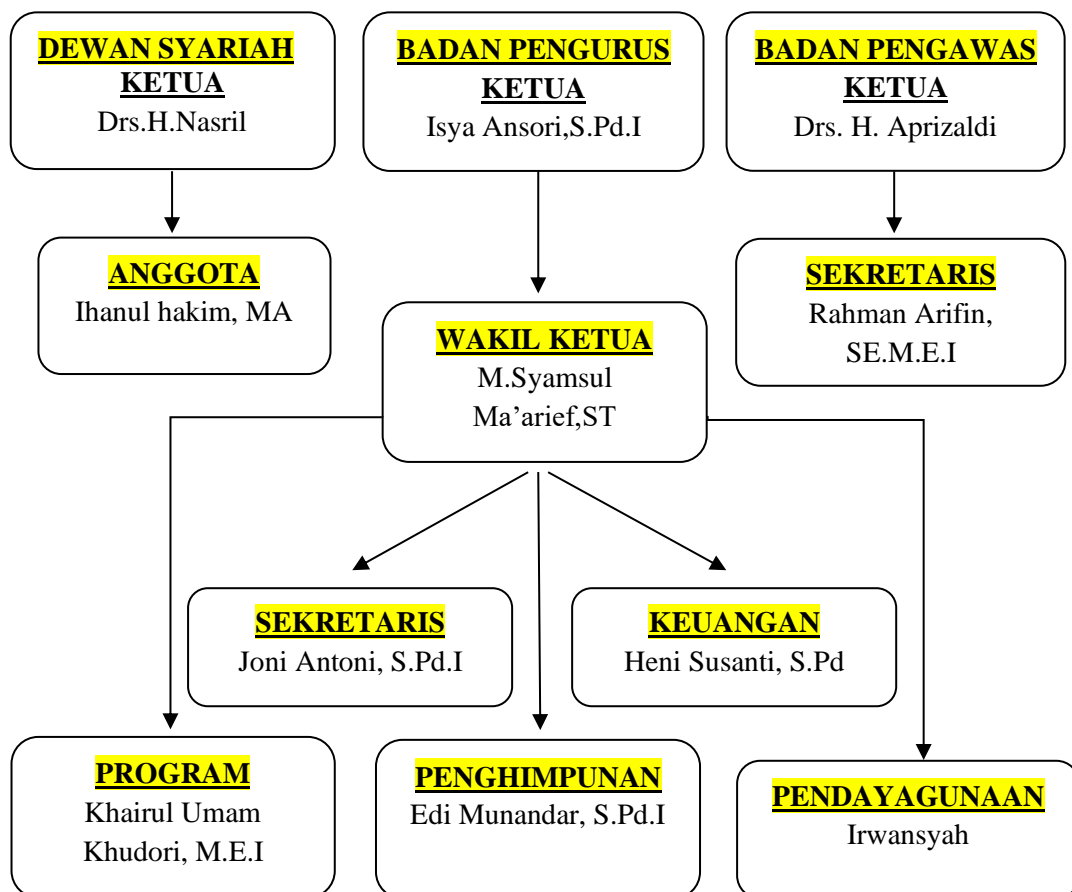
### **D. Legalitas**

Lembaga Amil Zakat, Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) telah memperoleh pengukuhan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional sesuai

dengan surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 457 tanggal 21 November 2002.<sup>64</sup>

### E. Struktur Kepengurusan

Gambar 3.1



Sumber : Surat Keputusan Badan Pengurus Lazizmu Rejang Lebong<sup>65</sup>

<sup>64</sup> LAZISMU, *Standar Operasional Prosedur*, t.t.

<sup>65</sup> SK Perwakilan Rejang Lebong, 2021.

## **F. Kegiatan Pokok**

### **1. Uraian Tugas / *Jobdescription* Fungsi Manajemen**

#### **a. Wali Amanah**

Fungsi :

Mengayomi atau melindungi aktifitas Dewan Syariah, Badan Pengawas dan Badan Pengurus jika dianggap perlu.

Tugas :

- 1) Memberikan pertimbangan, saran dan rekomendasi tentang pengembangan mengenai pengelolaan zakat.
- 2) Menetapkan garis-garis besar kebijakan umum LAZISMU.

#### **b. Dewan Syariah**

Fungsi:

Memberikan fatwa, saran dan rekomendasi tentang ketentuan syariah, pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat. Tugas:

- 1) Menetapkan, memutuskan dan mengeluarkan rekomendasi dan fatwa pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat.
- 2) Menampung, mengkaji dan menyampaikan pendapat tentang hukum dan pemahaman pengelolaan zakat.

**c. Badan Pengawas**

Berfungsi dalam melaksanakan pengawasan internal atas operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan Pengurus, dan bertugas untuk:

- 1) Melakukan pengawasan dan pembinaan yang berkaitan dengan pengelolaan LAZIS kepada Badan Pengurus dan Badan Pelaksana.
- 2) Mengeluarkan rekomendasi dan penilaian terhadap kinerja Badan Pengurus dan Badan Pelaksana.

**d. Badan Pengurus**

- 1) Ketua
  - a) Memimpin Rapat - Rapat yang dilaksanakan LAZIS MU.
  - b) Bertanggungjawab atas seluruh kegiatan dan pelaksanaan program yang dilakukan oleh badan pelaksana (eksekutif).
  - c) Dapat menyetujui dan memerintahkan realisasi atau pembayaran bantuan dan pembiayaan program yang telah ditetapkan dengan atau tanpa melalui persetujuan rapat badan pengurus.
  - d) Bersama Sekretaris menandatangani surat-surat berharga atau administrasi yang berhubungan dengan pihak perbankan.
  - e) Sendiri atau bersama sekretaris dapat bertindak untuk dan atas nama LAZIS MU mengadakan perjanjian dan kerjasama dengan pihak lain.



- f) Bersama Sekretaris menandatangani Surat Keputusan pengangkatan Badan Pelaksana (Eksekutif) LAZISMU.
  - g) Bersama dengan pengurus membuat laporan dan mempertanggungjawabkan kepada PP Muhammadiyah.
- 2) Wakil Ketua
- a) Memimpin Rapat yang dilaksanakan LAZISMU apabila Ketua berhalangan.
  - b) Bertanggungjawab atas kegiatan dan pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh Direktur Perhimpunan atau Direktur Pendayagunaan atau Direktur Keuangan.
  - c) Diminta atau tidak diminta, dapat memberi pertimbangan kepada Ketua ketika hendak mengambil keputusan yang berhubungan dengan operasional organisasi dan pelaksanaan program.
  - d) Mewakili LAZISMU untuk menghadiri undangan pihak lain apabila Ketua berhalangan yang delegalkan dengan surat tugas atau surat mandat.
  - e) Bersama Sekretaris dapat menandatangani surat -surat Organisasi yang berhubungan dengan administrasi umum LAZISMU.
- 3) Sekretaris
- a) Memimpin Rapat yang dilaksanakan LAZISMU apabila Ketua berhalangan

- b) Bertanggungjawab atas kegiatan dan pelaksanaan Operasionalisasi Kantor, Administrasi dan Kesekretariatan Umum LAZISMU.
- c) Bersama Ketua dapat bertindak untuk dan atas nama LAZISMU mengadakan perjanjian dan kerjasama dengan pihak lain.
- d) Bersama ketua menandatangani surat-surat berharga atau administrasi yang berhubungan dengan pihak perbankan dan Surat Keputusan pengangkatan Badan Pelaksana (Eksekutif) LAZISMU.
- e) Bersama Wakil Ketua atau Sekretaris dapat menandatangani surat-surat organisasi yang berhubungan dengan administrasi umum LAZISMU.

**e. Badan Pelaksana**

- 1) Direktur
  - a) Merencanakan, merancang seluruh program kelembagaan kemudian disampaikan kepada Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas dan Badan Pengurus untuk mendapat persetujuan dan pengesahan.
  - b) Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan pelaksanaan program yang telah mendapat persetujuan dari Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas dan Badan Pengurus.

- c) Bertanggungjawab atas seluruh pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh seluruh Direktur Program.
- d) Membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Badan Pengurus secara periodik satu tahun sekali.
- e) Dapat menyetujui atau memerintahkan realisasi pembayaran program atau bantuan yang besarnya atau nilainya telah ditentukan, tanpa atau dengan persetujuan Badan Pengurus terlebih dahulu.

## 2) Penghimpunan

- a) Merencanakan dan merancang program penghimpunan dana dan pelayanan LAZISMU kemudian diusulkan kepada Direktur. Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan pelaksanaan program penghimpunan LAZISMU yang telah mendapat persetujuan dari Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas dan Badan Pengurus.
- b) Bertanggung jawab atas seluruh pelaksanaan program penghimpunan.
- c) Membuat dan menyampaikan laporan kepada Direktur.
- d) Direktur Program Penghimpunan membawahi dan bertanggungjawab atas kegiatan dan kinerja Divisi dibawahnya.

## 3) Pendayagunaan

- a) Merencanakan dan merancang program pendayagunaan kemudian diusulkan kepada Direktur.

- b) Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan pelaksanaan program pendayagunaan yang telah mendapat persetujuan dari Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas dan Badan Pengurus.
  - c) Bertanggungjawab atas seluruh pelaksanaan program pendayagunaan.
  - d) Membuat dan menyampaikan laporan kepada Direktur.
  - e) Program Pendayagunaan membawahi dan bertanggungjawab atas kegiatan dan kinerja Divisi dibawahnya.
- 4) Keuangan
- a) Merencanakan dan merancang program keuangan dan akuntansi LAZISMU kemudian diusulkan kepada Direktur.
  - b) Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan pelaksanaan seluruh keuangan program yang telah mendapat persetujuan dari Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas dan Badan Pengurus.
  - c) Bertanggungjawab atas seluruh pelaksanaan keuangan dan akuntansi program.
  - d) Membuat dan menyampaikan laporan kepada Direktur.
  - e) Direktur Program Keuangan membawahi dan bertanggungjawab atas kegiatan dan kinerja Divisi dibawahnya.
- 5) Administrasi & Kesekretariatan

- a) Bersama Sekretaris dan Direktur merencanakan dan merancang kebutuhan kantor dan kesekretariatan.
- b) Menata dan mengorganisasikan pelaksanaan administrasi dan distribusi surat menyurat dan kearsipan.
- c) Bertanggungjawab atas seluruh pelaksanaan kebutuhan kantor dan kesekretariatan.

## **2. Rapat Manajemen**

### **a. Rapat Pleno**

Rapat Pleno adalah rapat tertinggi di LAZIS Muhammadiyah untuk mengambil keputusan mengenai kebijakan kelembagaan secara umum. Rapat Pleno dilaksanakan setiap akhir tahun yang diikuti oleh wali amanah, dewan syariah, badan pengawas, badan pengurus dan badan eksekutif.

Dalam rapat ini, dipimpin oleh Badan Pengurus sekaligus menyampaikan laporan perkembangan dan hambatan kinerja lembaga kepada peserta pleno untuk mendapatkan masukan dan solusi terkait kebijakan kelembagaan yang akan dijalankan. Agenda rapat pleno diantaranya adalah:

- 1) Pembukaan oleh Badan Penguius.
- 2) Laporan perkembangan dan hambatan oleh Badan Pengurus.
- 3) Masukan dari Wali Amanah, Dewan syariah dan Badan Pengawas.
- 4) Penutup.

**b. Rapat Badan Pengurus**

Rapat Badan Pengurus adalah rapat untuk menentukan kebijakan operasional LAZIS Muhammadiyah yang mengacu pada hasil rapat pleno. Rapat Badan Pengurus dipimpin oleh Ketua Badan Pengurus dan diikuti oleh wakil ketua dan sekretaris. Rapat ini dilaksanakan sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam 1 (satu) tahun.

**c. Rapat Kerja Badan Eksekutif**

Rapat Kerja Badan Eksekutif, dilaksanakan 1 (satu) tahun sekali yakni sebelum tahun berjalan berakhir untuk penyusunan program kerja pada tahun berikutnya. Rapat ini berisi tentang evaluasi kerja selama satu tahun dan penyusunan program kerja untuk tahun berikutnya berdasar evaluasi dan keputusan rapat pleno. Rapat ini diikuti oleh seluruh Badan Eksekutif dan perwakilan dari Badan Pengurus.

**d. Rapat Tinjauan Manajemen**

Rapat Tinjauan Manajemen adalah rapat yang diselenggarakan oleh Badan Pengurus dengan melibatkan Badan Eksekutif untuk melakukan mekanisme kontrol pelaksanaan kerja eksekutif. Dalam rapat ini Badan Eksekutif yang diwakili oleh Direktur Eksekutif menyampaikan laporan perkembangan pelaksanaan perencanaan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengurus. Rapat ini dilaksanakan sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam 1 (satu) tahun.

#### e. Rapat Eksekutif

Rapat Eksekutif adalah rapat internal Badan Eksekutif yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis, berisi tentang evaluasi pelaksanaan kerja masing-masing divisi selama 1 (satu) minggu dan penyusunan rencana kerja untuk 1 (satu) minggu berikutnya.<sup>66</sup>

#### G. Program LAZISMU

Pada tahun 2021 LAZISMU menggelar Rapat Kerja Nasional (RAKERNAS) dalam rangka menyusun rencana strategis terutama mempersiapkan program selama satu tahun kedepan. RAKERNAS kali ini juga meneguhkan enam pilar strategis dan memperkuat digitalisasi untuk mewujudkan pencapaian SDGs (*Sustainable Development Goals*). Berikut enam pilar program LAZISMU pada 2021-2022 yaitu sebagai berikut:

##### 1) Pendidikan

Yaitu program peningkatan mutu SDM dengan menjalankan berbagai program di bidang pendidikan berupa pemenuhan sarana dan biaya pendidikan.

##### 2) Kesehatan

Yaitu program LAZISMU yang berfokus pada pemenuhan hak-hak mustahiq untuk mendapatkan kehidupan yang berkualitas melalui layanan kesehatan atau prokes.

---

<sup>66</sup> *Ibid*, LAZISMU Standar Operasional Prosedur

### 3) Ekonomi

Yaitu program peningkatan kesejahteraan penerima manfaat dana zakat dan donasi lainnya dengan pola pemberdayaan maupun pelatihan-pelatihan wirausaha.

### 4) Sosial Kemanusiaan

Yaitu penanganan masalah sosial yang timbul akibat akses external terhadap kehidupan mustahik, seperti bantuan bencana, pendampingan manula dan kegiatan karikatif.

### 5) Dakwah

Pilar yang berfungsi menguatkan sisi ruhani dan pemenuhan kebutuhan untuk kegiatan dakwah dengan tujuan kemandirian para da'I dan institusi dakwah.

### 6) Lingkungan

Yaitu sumbangsih LAZISMU untuk peningkatan kualitas lingkungan bagi kehidupan masyarakat dan ekosistem yang lebih baik sehingga bisa menjaga keseimbangan alam.<sup>67</sup>

## H. Program Kerja

### 1) *Social Microfinance Development*

Merupakan upaya produktif mendayagunakan dana ZIS kepada masyarakat yang membutuhkan sesuai kriteria yang telah ditetapkan, melalui mekanisme penyaluran modal usaha secara bergilir dengan menggunakan skema *revolving fund* dengan sistem pinjaman tanggung

---

<sup>67</sup> "https://lazismu.org diakses pada tanggal 8 April 2022, Pukul 20.52 WIB," t.t.



renteng tanpa agunan dan tanpa bunga (*qordhul hasan*), MFD merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari program *baitul maal*, melalui pengorganisasian di lokal sasaran diharapkan program ini dapat digerakan secara terukur dan sistematis, pengelola pelaksana lembaga diwajibkan pernah mengikuti pelatihan pembentukan lembaga keuangan mikro semisal mengikuti pelatihan koperasi simpan pinjam di instansi terkait, agar dana yang digulirkan bersifat produktif dan terbentuknya lembaga keuangan yang profesional.

Output program ini mampu mendorong mobilitas ekonomi di tingkat *grass root*, sistem pendampingan oleh LKM dilaksanakan melalui pola kelompok dengan menitikberatkan pendampingan pada pengelolaan usaha, manajemen keuangan, bina keluarga, bina agama. Sasaran dari program ini adalah fakir miskin yang berusia produktif.

## 2) BUEKA

Program BUEKA merupakan upaya produktif menggunakan dana ZIS kepada para penerima program berbasis perempuan dan keluarga dengan model *qordhul hasan* dan *revolving fund*, dan memfokuskan diri pada upaya peningkatan peran perempuan dalam menggerakkan ekonomi keluarga dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup, meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi, serta menjunjung martabat manusia. Sistem pendampingan dilaksanakan melalui pola kelompok dengan menitikberatkan pendampingan pada pengelolaan usaha, manajemen keuangan, bina keluarga, bina agama. Aktifitas program BUEKA diantaranya:

- a) Pendampingan kelompok dalam pengembangan usaha, bina keluarga, dan bina agama
  - b) Pemodalana usaha
  - c) perempuan berusia produktif
- 3) YES

Program ini merupakan upaya untuk memberikan akses bagi generasi muda yang memiliki potensi dan keinginan kuat dalam mengembangkan usaha melalui pemberian pinjaman modal usaha.

Kemandirian yang dibangun dengan persemaian *entrepreneur* muda ini akan mampu memberikan dampak bagi generasi muda yang lain untuk berkarya, output yang diharapkan adalah munculnya tenaga-tenaga dinamis yang tekun berusaha, berkarya, dan rajin beramal. Sistem pendampingan dilaksanakan melalui pola kelompok dan individu wirausahawannya dengan menitik beratkan pelatihan kewirausahaan, pendampingan pada pengelolaan usaha, manajemen keuangan, bina agama. Sasaran dari program ini adalah kalangan muda potensial yang kekurangan modal.

4) Tani Bangkit

Program pemberdayaan petani dengan model *one stop empowerment*. Visi utama tani bangkit adalah membangun kemandirian dan menciptakan sistem berkeadilan bagi petani. Aktivitas program ini antara lain:

- a) Pendampingan pengelolaan pertanian yang meliputi pendampingan pengelolaan lahan, pemupukan organik, manajemen pengairan, cara tanam, dan pendampingan pengelolaan pasca panen.
  - b) *Community development*: pembentukan kelompok tani, advokasi kebijakan pertanian, pengembangan koperasi tani.
  - c) Permodalan: permodalan usaha pertanian melalui permodalan bergulir dan *linked* lembaga pembiayaan.
  - d) Sistem pendampingan dilaksanakan melalui pola kelompok dengan menitik beratkan pendampingan pada pengelolaan usaha, manajemen keuangan, bina keluarga, bina agama. Sasaran dari program ini adalah petani binaan.
- 5) Peternakan Masyarakat Mandiri

Pemberdayaan peternakan dilaksanakan melalui program peternakan masyarakat mandiri yaitu program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan peternakan dengan pendekatan *lead of empowerment* (kader pelopor peternakan). Aktifitas program peternakan masyarakat mandiri meliputi:

- a) Bantuan permodalan ternak untuk masyarakat
- b) Pendampingan atau peatihan budidaya ternak
- c) Pembentukan klaster peternakan masyarakat
- d) Pengembangan saluran pemasaran hasil ternak

Sistem pendampingan dilaksanakan melalui pola kelompok dengan menitik beratkan pendampingan pada pengelolaan usaha, manajemen

keuangan, bina keluarga, bina agama. Sasaran dari program ini adalah peternak binaan.

6) IDE (Integrated Development For Education)

Adalah program pengembangan sekolah secara terpadu dengan tujuan menciptakan lembaga pendidikan yang unggul yang mampu membangun kualitas siswa didik dalam bidang: keagamaan, karakter, dan keilmuan, bentuk program IDE yang akan dilaksanakan secara terpadu dalam suatu sasaran program adalah:

- a) Peningkatan sarana dan prasarana sekolah
- b) Pengembangan system pendidikan
- c) Peningkatan kualitas sumber daya pengajar
- d) Pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar
- e) Pemberian beasiswa bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu

Sasaran dari program ini adalah SD dan SMP yang terpinggirkan kurang populer, diolah menjadi sekolah unggulan.

7) My Ortu

Adalah program pemberian beasiswa kepada siswa siswi yang berprestasi dari keluarga kurang mampu, program beasiswa ini terdiri atas dua jenis:

- a) Beasiswa penuh: adalah beasiswa yang diberikan secara penuh kepada penerima program selama sekolah.
- b) Beasiswa tahunan: adalah beasiswa yang diberikan selama 1 tahun kepada siswa-siswi berprestasi.

Dengan adanya program my ortu ini, akan terbentuk jaringan diantar orang tua asuh, yang akan mendonasikan kepada siswa siswi binaan, baik yang sekolah maupun siswa yang ada dipanti asuhan. Sasaran dari program ini adalah siswa-siswi SLTA.

#### 8) Layanan Sosial

Program kepedulian yang secara khusus dilaksanakan LAZIS Muhammadiyah untuk membantu para korban bencana alam dan kemanusiaan seperti: banjir, gempa, longsor, kekurangan gizi, dsb, melalui kemitraan ke posko yang dibentuk pimpinan Muhammadiyah setempat dalam penyalurannya diharapkan program ini dapat langsung dirasakan secara cepat oleh korban bencana.

Kemudian terlaksananya layanan kesehatan keliling di kawasan kumuh dan miskin serta padat penduduk secara rutin sekaligus tebar gizi bagi kawasan rawan gizi buruk bersamaan dengan pembinaan dari sisi agama dan kesejahteraan. Sasaran dari program ini adalah korban bencana dengan membuat posko bencana di daerah tersebut.

#### 9) Layanan Dakwah

Pemenuhan layanan spiritual untuk mengisi kerinduan mendapat siraman rohani bagi masyarakat perkotaan dan perkantoran akibat kejenuhan dan kesibukan dalam bekerja sangat diperlukan, program layana spiritual berupa pengajian bulanan digiatkan untuk umum, dan secara khusus ditujukan bagi donator, eksekutif perkantoran, mualaf, layanan spiritual ini dikelola oleh dai pedamping dan dai motivator.

#### 10) Dai Mandiri

Dai mandiri adalah program pengiriman juru dakwah di wilayah pedalaman dan kawasan suku terasing melalui konsep gerakan dakwah dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat, agar para dai itu menjadi panutan/ccontoh secara utuh bagi masyarakat lokal maka LAZISMU mendorong para Dai tersebut untuk mampu survive membangun kemandiriannya melalui pemberian bekal modal hidup untuk usaha dengan memanfaatkan potensi lokalnya, aktivitas program dai mandiri meliputi:

- a) Pemberian bantuan sarana dan prasarana dakwah.
- b) Pelatihan community development untuk dai.
- c) Santunan hidup dan pemodalan usaha untuk dai.<sup>68</sup>

#### **I. Program Kerja yang Dijalankan**

Program kerja yang dijalankan oleh LAZISMU Rejang Lebong dalam program penyaluran dan pendayagunaan merupakan rangkaian penyaluran dana LAZISMU kepada penerima manfaat untuk tujuan membantu dalam bertahan dan mencukupi kehidupan sehari-hari. Adapun maksud dan tujuan pelaksanaan program pada bulan Ramadhan 1443 H antara lain:

- a) Mengharmoniskan langkah strategis program Ramadhan 1443 H secara Nasional.
- b) Menghimpun dan mendayagunakan dana Ziska melalui program-program inovasi sosial secara Nasional dan secara khusus yang berhubungan dengan pandemi Covid-19.

---

<sup>68</sup> *Ibid*, LAZISMU Standar Operasional Prosedur

- c) Mengoptimalkan potensi penggalangan dana Ziska melalui program-program inovasi sosial secara Nasional.

Berikut dibawah ini program kerja yang dijalankan dalam penyaluran dan pendayagunaan di bulan Ramadhan 1443 H meliputi:

1) Takjil Tangguh

Adalah kegiatan membagikan makanan ringan jelang berbuka puasa di lokasi strategis. Tebar takjil bertujuan untuk membantu masyarakat mempersiapkan buka puasa yang berada di perjalanan. Program tebar takjil juga dimanfaatkan untuk kampanye zakat seperti menyebar brosur dan lain-lain.

2) Ramadhan Ceria

Yaitu pemberian bantuan masyarakat umum dengan prioritas kurang mampu dalam menyambut Ramadhan seperti membagikan paket sembako bagi fakir miskin dan kepada anak yatim, dhuafa dan orang-orang yang membutuhkan. Program ini meliputi Bazar LAZISMU serentak di kantor-kantor LAZISMU se-Indonesia dengan subsidi 15.000-20.000 rupiah/paket.

3) Masjid Tangguh

Yaitu program bantuan kepada masjid dalam rangka pencegahan penularan Covid-19, menambah perlengkapan sarana ibadah untuk jamaah, dan menerapkan protokol kesehatan seperti membagikan handsanitizer, masker dan peralatan untuk mencuci tangan guna meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat masjid.

#### 4) Guru Tangguh

Yaitu program pemberian bantuan kado hari raya Idul Fitri untuk Guru persyarikatan (Guru honorer) yang bergaji di bawah satu juta rupiah.

#### 5) Siaga Bencana

Adalah program yang menjawab dimana penanggulangan bencana dilakukan bukan hanya pada saat terjadinya bencana dalam bentuk penyelamatan korban, tapi dimulai dari tahap *preventif*, *mitigasi*, kesiapsiagaan sebelum bencana berupa *emergency response* dan paska bencana dalam bentuk *rehabilitas* dan *rekonstruksi*. Kriteria dalam penyaluran bencana adalah daerah secara mitigasi mempunyai status rawan bencana dan daerah yang telah mengalami bencana.

#### 6) Ambulance siaga

Adalah layanan program untuk membantu dan mempermudah mobilitas masyarakat yang berkaitan dengan mobilitas menuju dan dari ke fasilitas kesehatan serta antar jemput apabila ada orang sakit dan keadaan darurat lainnya.<sup>69</sup>

### **J. Sumber Pendapatan**

Manajemen keuangan Lazis Muhammadiyah meliputi: perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian dana untuk memenuhi ketentuan Syar'i dan pembatasan dari donatur serta terwujudnya efisiensi dan efektivitas dana.

---

<sup>69</sup> Irwansyah, *Wawancara pada tanggal 08 April 2022 pukul 11.07 WIB*.



- 1) Jenis Sumber Dana
  - a) Zakat;
  - b) Infaq/Shadaqoh;
  - c) Wakaf;
  - d) Qurban;
  - e) Dana Kemanusiaan;
  - f) Dana Zakat Khusus;
  - g) Dana Infak Khusus;
  - h) Pinjaman Pihak III/open donasi.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> *Ibid*, LAZISMU Standar Operasional Prosedur

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan proses observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan untuk mengetahui hasil dari analisis Strategi LAZISMU Rejang Lebong Dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Membayar Zakat.

Lembaga Amil Zakat, infaq dan Shadaqah Muhammadiyah, yang disebut dengan LAZISMU adalah lembaga nirlaba tingkat Nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Maka untuk pelaksanaan penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan dana sosial keagamaan lainnya di lingkungan Muhammadiyah haruslah dikelola secara lembaga sesuai dengan syariat Islam.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan Sekretaris LAZISMU Rejang Lebong yaitu, Bapak Joni Antoni menyatakan bahwa dalam menentukan strategi dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat yang akan digunakan, hal yang paling penting adalah dilihat dari sasaran program yang ingin dicapai dalam LAZISMU, dimana program tersebut mengacu pada program yang dikeluarkan oleh pimpinan pusat LAZISMU, kemudian beberapa program yang dicetuskan pimpinan pusat tersebutlah direncanakan kembali dan dilaksanakan serta disesuaikan dengan keadaan di

daerah Rejang Lebong. Oleh karena itu hal-hal yang harus dilakukan dalam menentukan strategi, adalah seperti dalam wawancara berikut:

“Dalam menentukan strategi itu adalah dengan menggunakan strategi-strategi yang efektif serta manajemen yang baik. Semua itu dimaksudkan agar sasaran atau tujuan dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat dapat terwujud. Strategi LAZISMU dalam menarik perhatian masyarakat untuk berzakat, berinfak dan bersedekah dilakukan dengan berbagai cara. Baik itu melakukan sosialisasi secara langsung maupun dengan menggunakan media seperti membuat selebaran pamflet, brosur dan spanduk. Selain itu media sosial juga sangat bermanfaat untuk mempromosikan berbagai macam program yang akan dilaksanakan”.<sup>71</sup>

Kemudian beliau juga mengemukakan bahwasanya sosial media sangat dimanfaatkan oleh LAZISMU Rejang Lebong dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat, yaitu seperti dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk pemanfaatan media sosial, LAZISMU itu menggunakan sosial media yang sedang tren seperti Instagram, Facebook dan WhatsApp. Dan itu update baik semua kegiatan respon dan aktivitas LAZISMU dalam mengelola zakat infaq dan shadaqah. Selain itu sosialisasi juga dilakukan untuk mengajak masyarakat disamping juga berdakwah menyampaikan bahwasanya LAZISMU itu lembaga amil zakat yang resmi yang ada di Rejang Lebong dan juga sosialisasi seperti menggunakan spanduk, pamflet dan brosur untuk di sebar ke masyarakat”.<sup>72</sup>

LAZISMU Rejang Lebong perlu menciptakan strategi ataupun manajemen yang tepat untuk menarik minat masyarakat untuk membayar zakat, agar strategi tersebut dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yang mana bentuk dari strategi tersebut akan di jabarkan sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Joni Antoni, Sekretaris, Wawancara, 13 Juni 2022.

<sup>72</sup> Joni Antoni, Sekretaris, Wawancara, 13 Juni 2022.

### 1) Strategi LAZISMU Rejang Lebong Dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Membayar Zakat

Strategi merupakan suatu pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>73</sup>

Strategi yang digunakan LAZISMU Rejang Lebong dalam meningkatkan minat masyarakat untuk membayar zakat adalah menggunakan strategi POAC untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam meningkatkan jumlah *muzzaki* seperti pada tabel 1.1. Adapun aspek-aspek dalam manajemen terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC). Manajemen juga dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses manajemen mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan pihak LAZISMU Rejang Lebong dalam melihat apa saja strategi yang digunakan LAZISMU Rejang Lebong dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat dengan

---

<sup>73</sup> Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran, Cet. Ke-II* (Yogyakarta: Andi, 2000), h.17.

menggunakan strategi POAC seperti *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

### 1) Strategi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan zakat yang disampaikan oleh Fakhruddin dalam bukunya yang berjudul tentang Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang dilakukan dan apa yang dilakukan agar tujuan itu dapat tercapai. Dalam melakukan perencanaan ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu hasil yang ingin dicapai, yang akan melakukan, waktu dan skala prioritas dan dana.<sup>74</sup>

Strategi LAZISMU dalam proses perencanaan untuk menarik minat masyarakat senantiasa dilakukan dengan melakukan musyawarah dengan melibatkan staf atau divisi untuk mendapatkan perencanaan yang optimal. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Irwansyah selaku Divisi Pendayagunaan LAZISMU Rejang Lebong, berikut:

“Ya pasti di libatkan, karena mereka statusnya adalah pengurus jadi tetap dilibatkan dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, karena nanti ada bagian-bagian yang menyusun hasil kesimpulan dari apa yang telah dibicarakan setelah melakukan musyawarah dan memang selalu kami rapatkan dulu ketika ada yang mau di kerjakan atau direncanakan agar kegiatan yang dikerjakan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan”<sup>75</sup>

Kemudian beliau mengemukakan juga bahwasanya hal-hal yang menjadi acuan dalam proses perencanaan untuk menarik minat masyarakat untuk membayar zakat yaitu seperti dalam wawancara berikut ini:

---

<sup>74</sup> Fakhruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia* (Jawa Timur: UIN Malang Press, 2008), h.65.

<sup>75</sup> Irwansyah, Divisi Pendayagunaan, Wawancara, 20 Juni 2022.

“Dalam proses perencanaan LAZISMU itu senantiasa mengacu pada rancangan program per tahun. Dengan budaya kerja nya yang professional, strategi LAZISMU dalam merancang program tiap tahun dilakukan dengan spirit kreatifitas dan inovatif. Sebagaimana aturan pusat LAZISMU bahwasanya terdapat enam pilar yang dibagi menjadi beberapa program dalam setiap tahun. Maka enam pilar tersebutlah yang menjadi acuan dalam merencanakan setiap program yang akan dirancang pada setiap tahunnya”.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Irwansyah selaku Divisi Pendayagunaan di LAZISMU Rejang Lebong yaitu strategi perencanaan dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat di LAZISMU Rejang Lebong yang dilakukan secara struktur dan inovatif. Perencanaan sebagai fungsi manajemen merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan tujuan utama perencanaan strategi yaitu untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki program yang sesuai dengan keinginan muzaki dan dukungan yang optimal dan sumber daya yang ada.

Dalam hal ini perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan dalam hal sosialisasi zakat kepada masyarakat dengan tujuan diadakannya sosialisasi zakat ini agar tercapainya kesadaran yang tinggi tentang kesadaran wajib zakat karena apabila masyarakat sadar akan manfaat zakat itu, maka garis kemiskinan tidak akan ada lagi, sehingga masyarakat tertarik untuk membayarkan zakatnya pada LAZISMU Rejang Lebong. Dan waktu yang paling tepat untuk mensosialisasikan tentang wajib zakat

---

<sup>76</sup> Irwansyah, Divisi Pendayagunaan, Wawancara, 20 Juni 2022.

adalah pada saat bulan Ramadhan, karena masyarakat berlomba-lomba untuk melakukan kebaikan agar mendapat pahala, pada saat itulah LAZISMU Rejang Lebong bisa memanfaatkan waktu untuk mengenalkan atau menyampaikan tentang wajib zakat.

Selain itu dalam proses perencanaan LAZISMU selain melakukan sosialisasi mereka juga melakukan promosi dan LAZISMU Rejang Lebong juga memberikan fasilitas kepada tokoh masyarakat untuk terlibat menggunakan media sosial dalam hal ini yaitu untuk mengundang masyarakat yang lain dan diberi ruang untuk terlibat. Sebagaimana apa yang disampaikan oleh Bapak Khairul Umam Khudori selaku Divisi Program di LAZISMU Rejang Lebong mengemukakan bahwa strategi LAZISMU dalam mempromosikan zakat, infak dan sedekah adalah sebagai berikut:

“Strategi LAZISMU Rejang Lebong dalam mempromosikan dana zakat, infak dan sedekah adalah dengan melakukan promosi dengan membuat event-event serta promosi juga dengan melakukan sosialisasi secara langsung ke tingkat lingkungan muhammadiyah dan masyarakat, tidak hanya itu saja LAZISMU juga melakukan promosi kepada masyarakat dengan cara menyebar selebaran brosur, pamflet dan spanduk yang terakhir kami juga melakukan promosi dengan menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook dan WhatsApp agar masyarakat bisa dengan lebih mudah memantau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh LAZISMU Rejang Lebong”<sup>77</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses perencanaan dalam menentukan strategi untuk promosi, untuk pemanfaatan media sosial sebagai media promosi sangatlah membantu serta menunjang lancarnya sebuah komunikasi. Hal

---

<sup>77</sup> Khairul Umam Khudori, Divisi Program, Wawancara, 22 Juni 2022.

ini dapat mempercepat program LAZISMU Rejang Lebong cepat sampai ke masyarakat tanpa harus terlibat langsung dilapangan. Disatu sisi LAZISMU Rejang Lebong juga memanfaatkan selebaran brosur, pamflet dan spanduk yang di sebar ke masyarakat di lingkungan Muhammadiyah. Tujuan dari promosi yang dilakukan LAZISMU Rejang Lebong adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai berbagai macam program yang akan dilaksanakan oleh LAZISMU dengan tujuan masyarakat dapat tertarik untuk membayar zakat serta mengajak masyarakat untuk turut andil dalam program yang ditawarkan. Selain itu, dalam menentukan strategi untuk menarik minat masyarakat untuk membayar zakat hal penting lainnya yang menjadi pertimbangan untuk menentukan strategi adalah menyesuaikan keadaan LAZISMU Rejang Lebong karena keberadaannya tidak hanya di daerah saja dan program-programnya pun haruslah mengacu pada pimpinan pusat LAZISMU tersendiri, kemudian disesuaikan dengan skala-skala prioritas yang sudah ditentukan oleh pimpinan pusat. Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Yulianti selaku *muzzaki* di LAZISMU Rejang Lebong menjelaskan bahwa promosi dan sosialisasi senantiasa dilakukan oleh LAZISMU Rejang Lebong. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Melalui media sosial ada, melalui grup WhatsApp juga ada, sosialisasi juga ada. Secara di WA saya mengikuti perkembangan apa-apa yang dimasukkan oleh LAZISMU jadi dengan mudah saya bisa memantaunya”<sup>78</sup>.

---

<sup>78</sup> Yulianti, Wawancara, Muzzaki LAZISMU Rejang Lebong, Agustus 2022.



Hal ini sejalan dengan apa yang didapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Nurjanah selaku *muzzaki* di LAZISMU Rejang Lebong yaitu:

“Sering dilakukan promosi dengan mengupload kegiatan-kegiatan LAZISMU melalui WhatsApp, memang ada group khusus yang dibuat supaya kegiatan-kegiatan dapat dilihat yang di upload, jadi kalau dilihat dari perencanaan sampai ke sosialisasinya sudah mereka jalankan sehingga saya pun ikut andil dan tertarik untuk menjadi donaturnya”<sup>79</sup>

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya strategi perencanaan yang dilakukan sudah optimal dan LAZISMU Rejang Lebong dalam menggunakan media sosial untuk mempromosikan kegiatannya dengan menggunakan cara seperti ini sangatlah efektif. Hal tersebut dilakukan agar lebih memudahkan pihak LAZISMU dan masyarakat itu sendiri untuk saling berbagi informasi serta mempromosikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga dapat menarik minat tersendiri bagi masyarakat dalam membayar zakat.

Menurut Tjiptono, lokasi atau tempat ialah keputusan distribusi menyangkut kemudahan akses terhadap jasa bagi para pelanggan.<sup>80</sup> Penempatan dalam menentukan letak tempat yang baik dan strategis akan menambah kenyamanan bagi para donatur ketika menyalurkan dana zakatnya baik itu berupa zakat, infak dan sedekah. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Khairul Umam Khudori selaku Divisi Progam LAZISMU Rejang Lebong berikut:

---

<sup>79</sup> Nurjanah, Wawancara, Muzzaki LAZISMU Rejang Lebong, Agustus 2022.

<sup>80</sup> Fandi Tjiptono, *Pemasaran Strategik. 1 ed* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), h.290.

“Lokasi kantor LAZISMU Rejang Lebong sebenarnya sudah sangat strategis karena berada di pusat keramaian kota yaitu kota Curup tepatnya yaitu di pasar, sehingga mudah ditemukan dan mudah dijangkau. Ditambah dengan lokasi yang berada di pusat lalu lintas masyarakat serta memiliki lokasi parkir yang cukup sehingga menjadi daya tarik masyarakat untuk datang langsung mendonasikan atau menyetor dana zakat, infak dan sedekah”<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lokasi tempat dari LAZISMU Rejang Lebong ini sangatlah strategis dikarenakan berada di tempat kota atau pasar. Lokasi LAZISMU merupakan daerah yang ramai dimana terletak di pusat lalu lintas masyarakat, dan aman dikarenakan tempat di pusat pasar dan juga dapat dengan mudah dijangkau dengan transportasi apa saja sehingga tidak menyulitkan masyarakat ketika akan memberikan dana zakat, infak dan sedekahnya. Tidak hanya itu, LAZISMU Rejang Lebong juga menyediakan layanan apabila para donatur atau muzaki yang berjarak jauh yang ingin berzakat ataupun bersedekah juga bisa melalui via transfer, jadi sangat memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi.

## **2) Strategi Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit-unit atau divisi-divisi tertentu. Seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya. Menurut Malayu, pengorganisasian adalah suatu proses perencanaan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap

---

<sup>81</sup> Khairul Umam Khudori, Divisi Program, Wawancara, 22 Juni 2022.

aktifitas, menetapkan wewenang yang secara relative kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut.<sup>82</sup>

Dalam Struktur LAZISMU Rejang Lebong terbagi atas 3 substansi yang masing-masing memiliki tugas dan wewenang. Ketiga substansi tersebut terdiri dari dewan syariah, badan pengawas dan badan pengurus. Dewan syariah mempunyai tugas dan wewenang untuk mengawasi program yang dibentuk oleh LAZISMU serta melakukan pengawasan dalam proses pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana Zakat, infaq dan shadaqah. Sementara itu, tugas dan fungsi dari badan pengawas adalah melakukan pengawasan dan pembinaan yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga kepada badan pengurus serta mengeluarkan rekomendasi dan penilaian terhadap kinerja badan pengurus. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Joni Antoni selaku Sekretaris di LAZISMU Rejang Lebong, berikut:

“Dalam pengorganisasian di LAZISMU Rejang Lebong itu jelas kalau untuk kepengurusan, kalau sudah di SK kan dan sudah dibentuk kepengurusannya maka kita akan mengadakan rapat kembali dan kita akan merangkul teman-teman yang berkompeten di bidangnya, ada beberapa bentuk kepengurusan seperti bagian program dan bagian penyaluran agar tercapainya tujuan yang diharapkan bersama, dan tidak asal tunjuk saja haruslah bermusyawarah dan rapat terlebih dahulu dalam menempatkan kepengurusan tersebut”.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka pada proses pengorganisasian dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat, dalam kepengurusan yang telah dibentuk melalui musyawarah

---

<sup>82</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1989), h.221.

<sup>83</sup> Joni Antoni, Sekretaris, Wawancara, 13 Juni 2022.

tersebut dapat dikatakan saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya sehingga tidak terjadi ketimpangan antara mereka, dan juga terciptanya suatu proses dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan serta evaluasi yang dilakukan nanti akan menjadi efektif dan efisien dengan adanya pengorganisasian yang baik dan tercapainya tujuan yang diharapkan bersama, maka dengan begitu masyarakat akan tertarik dengan LAZISMU Rejang Lebong sehingga masyarakat mau menyisihkan sebagian hartanya untuk mereka zakatkan.

Hendaknya setiap usaha dan organisasi memiliki struktur organisasi yang rapih dan kokoh agar program dapat dijalankan dengan baik dan lancar. Dalam hal ini LAZISMU Rejang Lebong membentuk unit pengumpulan dana zakat yang dapat disetorkan melalui layanan jemput zakat atau langsung bayar kekantor layanan. Layanan jemput zakat dapat dilakukan oleh semua staf di LAZISMU Rejang Lebong baik itu ketua, sekretaris, divisi program dan divisi pendayagunaan dan divisi lainnya. Menurut Eri Sudewo dalam bukunya manajemen zakat, koordinasi bisa terwujud karena 3 faktor yaitu pimpinan, Sumber Daya Manusia, dan sistem.<sup>84</sup> Dengan adanya layanan jemput zakat ini dapat sangat memudahkan para muzzaki untuk membayar zakat sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menyalurkan dana zakatnya. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Asdiana, yaitu:

---

<sup>84</sup> Eri Sudewo, *Manajemen Zakat: Tinggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar* (Jakarta: Spora Internusa Prima, 2004), h.56.

“Orang LAZISMU yang langsung menjemput, saya cuma telvon saja, “silahkan ambil donasi”. Biasanya setiap pembagian brosur-brosur yang mereka sebar itu mereka cantumkan nomor teleponnya. Jadi bisa berupa barang atau berupa uang bisa dijemput langsung. Termasuk zakat saya kemarin saya serahkan ke LAZISMU itu dijemput langsung, dengan begitu sangat memudahkan saya dan saya merasa senang dengan dibentuknya layanan dalam pengorganisasian seperti ini.”<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya layanan yang dibentuk melalui pengorganisasian yang baik dapat memudahkan masyarakat dalam menyalurkan dana zakatnya dan juga dalam pengorganisasian yang baik maka didapatkan hasil yang baik juga, dengan demikian hal ini dapat menyebabkan timbulnya perasaan senang bagi masyarakat sehingga dapat menimbulkan minat pada diri seseorang untuk membayarkan zakatnya.

### **3) Strategi Pelaksanaan (*Actuating*)**

Pelaksanaan adalah proses dimana semua hal yang terencana telah dimulai oleh seluruh unit. Seperti seorang manajer yang mengarahkan seluruh bawahannya untuk memulai pekerjaan sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan kepadanya. Pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan tugas secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.<sup>86</sup>

Dalam pelaksanaan untuk menarik minat masyarakat untuk membayar zakat dengan melalui program-program yang telah dirancang

---

<sup>85</sup> Asdiana, Wawancara, Muzzaki LAZISMU Rejang Lebong, Agustus 2022.

<sup>86</sup> Kadarman Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.58.

sebelumnya sebagaimana LAZISMU Rejang Lebong telah merancang program berdasarkan enam pilar dan masing-masing pilar tersebut mempunyai beberapa kegiatan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Joni Antoni selaku Sekretaris di LAZISMU Rejang Lebong, berikut:

“Dalam pelaksanaan strategi dalam kurun waktu 3 tahun terakhir sudah berjalan dengan baik dan strategi yang digunakan juga sudah efektif, dan sudah banyak program yang dilaksanakan oleh LAZISMU Rejang Lebong , seperti program yang dijalankan satu tahun terakhir seperti pembagian sembako yang diadakan setiap tahun, ambulance siaga dan peduli guru serta masih banyak lagi program kerja yang dijalankan lainnya. Yang mana program-program tersebut dicetuskan oleh pimpinan pusat LAZISMU kemudian direalisasikan di daerah Rejang Lebong”.<sup>87</sup>

Kemudian beliau juga mengemukakan bahwa dalam kurun waktu 3 tahun tersebut dari tahun 2019-2021 dilihat dari strategi yang telah dijalankan setiap tahunnya maka akan dilakukan perubahan jika memungkinkan dan kembali lagi ke proses perencanaan awal, yang mana strategi tersebut dilihat kembali dari situasi dan kondisi yang tengah dihadapi di masyarakat, berikut:

“Ya, kita melihat kembali kondisi yang tengah terjadi dimasyarakat dan kita sesuaikan kembali, biasanya akan ada evaluasi yang dilakukan, jadi nanti dilihat setiap tahunnya. Evaluasi program ini sudah berjalan dengan baik atau tidak, kalau memang sudah berjalan dengan baik dan strategi yang digunakan juga pas dan efektif mungkin akan ada penambahan strategi-strategi yang lain yang mungkin bisa kita laksanakan lagi”.<sup>88</sup>

Kemudian Bapak Khairul umam khudori selaku Divisi program juga menambahkan, berikut:

---

<sup>87</sup> Joni Antoni, Sekretaris, Wawancara, 13 Juni 2022.

<sup>88</sup> Joni Antoni, Sekretaris, Wawancara, 13 Juni 2022.

“Mungkin akan ada pembaruan atas strategi yang dilakukan di tahun sebelumnya untuk strategi yang akan digunakan di tahun yang mendatang, strategi tersebut bukan diubah secara keseluruhan, strategi yang lama akan tetap mungkin dilakukan, kemudian strategi yang tidak memungkinkan untuk digunakan lagi maka akan dilakukan pembaruan tersebut”.<sup>89</sup>

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam strategi di tahun 2019-2021 yang telah dilakukan tersebut akan dilakukannya pembaruan kembali untuk di tahun yang mendatang, sama halnya dengan ditahun 2020 kemarin, dimana masyarakat tengah dialami wabah Covid-19 sehingga mengakibatkan minimnya interaksi ditengah masyarakat, dan ditambah lagi dengan diberlakukannya lockdown dari pemerintah juga sangat berdampak dengan strategi promosi yang tengah LAZISMU Rejang Lebong jalankan.

Untuk itu dapat dilihat bahwa dari tahun tersebutlah strategi yang digunakan mengalami pembaruan seperti promosi yang dilakukan lebih banyak menggunakan media sosial dan untuk promosi yang berinteraksi secara langsung dimasyarakat diganti dengan sosialisasi menggunakan media sosial. Kemudian ditahun 2021 wabah tersebut sudah mulai mereda dan tidak diberlakukannya lagi lockdown maka untuk strategi yang LAZISMU Rejang Lebong gunakan kembali lagi menggunakan strategi yang lama karena dirasa pas apabila dijalankan ditengah masyarakat, walaupun strateginya tidak digunakan secara keseluruhan, mungkin ada beberapa saja yang mereka ambil untuk digunakan kembali pada tahun berikutnya, dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan

---

<sup>89</sup> Khairul Umam Khudori, Divisi Program, Wawancara, 22 Juni 2022.

oleh pemerintah.

Namun, strategi dalam menarik minat masyarakat sangat menentukan sepak terjang dalam suatu lembaga termasuk LAZISMU Rejang Lebong. Oleh karena itu, dalam menarik minat masyarakat tersebut harus dilakukan dengan menggunakan strategi-strategi yang efektif serta manajemen yang baik. Semua itu dimaksudkan agar sasaran atau tujuan dalam menghimpun dana dapat terwujud. LAZISMU Rejang Lebong dalam merancang program berdasarkan enam pilar dan masing-masing pilar tersebut mempunyai beberapa kegiatan yang telah ditetapkan oleh pimpinan pusat. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Joni antoni selaku Sekretaris di LAZISMU Rejang Lebong, Berikut:

“Memang dalam menetapkan program kita terstruktur, setiap tahun memang diadakannya musyawarah bersama. Untuk programnya memang kita sesuaikan dengan enam pilar. Enam pilar inilah yang kemudian terbagi-bagi dari pilar pendidikan, ekonomi, sosial dan kemanusiaan, kesehatan, dakwah dan lingkungan. Contohnya pada pilar ekonomi, pilar ini terdiri dari beberapa program serta alokasi anggarannya juga telah ditentukan oleh pimpinan pusat, Untuk program ekonomi contohnya seperti berbagi paket sembako kepada masyarakat yang membutuhkan, disamping itu kita juga memberikan motivasinya agar bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan baik. Kalau untuk program lingkungan ada program siaga bencana, pra bencana, pada saat bencana dan pasca bencana”<sup>90</sup>.

Kemudian beliau juga mengemukakan bahwa kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh LAZISMU Rejang Lebong sekarang ini adalah selain menghimpun dana zakat yang dilakukan secara rutin juga mengumpulkan infak wajib bagi para donatur dan kepada para anggota muhammadiyah, berikut:

---

<sup>90</sup> Joni Antoni, Sekretaris, Wawancara, 13 Juni 2022.



“Sekarang mungkin sedang dilaksanakan infak wajib kepada para donatur setiap bulannya, seperti kepada seluruh anggota Muhammadiyah untuk mengeluarkan infaknya. Infak ini dinamakan infak wajib dikarenakan di laksanakan setiap bulan , dikatakan wajib akan tetapi tidak bersifat terikat, ini adalah salah satu strategi untuk menarik minat masyarakat sehingga masyarakat lebih tau akan keberadaan dari LAZISMU Rejang Lebong”.<sup>91</sup>

Transparansi yang dilakukan oleh LAZISMU Rejang Lebong dalam setiap kegiatannya bukan hanya sekedar implementasi atas prinsip pengelolaan LAZISMU akan tetapi juga memperhatikan norma aturan serta menjaga kepercayaan masyarakat. Minat masyarakat akan lebih tertarik dengan konsep yang ditawarkan oleh LAZISMU sebagaimana makna dari masyarakat itu sendiri mencintai sesama manusia dengan aktivitas tolong menolong. Program yang menyentuh langsung masyarakat lebih berpengaruh terhadap minat seseorang untuk saling membantu. Hal ini disebabkan bentuk program tersebut lebih nampak dalam artian emosional seseorang dapat terdorong. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Joni Antoni selaku sekretaris di LAZISMU Rejang Lebong berikut:

“Masyarakat biasanya yang paling banyak ketika sesamanya tertimpa musibah dan dia lebih menyentuh, lebih nampak. Dari situ kita buka layanan penerimaan bantuan, itu dilakukan dengan cepat. Ketika ada kejadian langsung kita respon jadi lebih banyak orang condong dan suka semua program-program kemanusiaan, bencana alam, memberikan bantuan kepada orang cacat, intinya semua yang menyentuh sisi kemanusiaan disitulah paling diminati.”<sup>92</sup>

Selain dengan memanfaatkan program-program yang ada, LAZISMU Rejang Lebong juga memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat yang ingin menyalurkan dana zakatnya. Karena pelayanan

---

<sup>91</sup> Joni Antoni, Sekretaris, Wawancara, 13 Juni 2022.

<sup>92</sup> Joni Antoni, Sekretaris, Wawancara, 31 Juli 2022 .

menjadi salah satu kunci LAZISMU Rejang Lebong dalam meningkatkan minat masyarakat. Dengan memberikan pelayanan yang terbaik kepada para muzzaki maka mereka akan menyumbangkan dana nya dan mereka merasa nyaman dan puas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Irwansyah selaku divisi pendayagunaan, berikut:

“Pelayanan itu paling penting, karena *muzzaki* itu harus nyaman pada saat berdonasi, kalau untuk LAZISMU Rejang Lebong sudah ada barcode aplikasi. Jadi kita cukup japri mereka lewat aplikasi, jadi tidak manual cara kerjanya, kalau misalkan sudah berdonasi ada notifikasi masuk secara otomatis.”<sup>93</sup>

Berdasarkan pelayanan yang disampaikan oleh Bapak Irwansyah, terdapat salah satu strategi pelaksanaan yang dinilai unggul oleh masyarakat yaitu adanya aplikasi barcode tersebut dapat memberikan kenyamanan bagi *muzzaki*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Robiansyah selaku *muzzaki* LAZISMU Rejang Lebong, berikut:

“Itu bagusnya di LAZISMU kalau kita sudah membayar zakat, berinfak atau bersedekah misalnya pasti ada pemberitahuannya “terima kasih”. Karena memang kalau kita sudah berdonasi otomatis mungkin kalau sudah diinput akan masuk kekita “terima kasih telah melakukan misalnya berinfak ataupun bersedekah melalui LAZISMU”<sup>94</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Yulianti selaku *muzzaki* di LAZISMU Rejang Lebong, berikut:

“Sangat puas dengan pelayanan yang diberikan oleh LAZISMU Rejang Lebong karena mereka selalu menomor satukan para donatur dan selalu menjaga kenyamanan saat kita ingin menyalurkan dana zakat dan juga memang semua kegiatannya kita bisa melihat dan semua program nya juga jadi secara tidak langsung *update* apalagi ada itu pemberitahuan masuk kalau sudah berdonasi ucapan terima kasih telah melakukan donasi misalnya”<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Irwansyah, Divisi Pendayagunaan, Wawancara, 03 Agustus 2022.

<sup>94</sup> Robiansyah, Wawancara, Muzzaki LAZISMU Rejang Lebong, 03 Agustus 2022.

<sup>95</sup> Yulianti, Wawancara, Muzzaki LAZISMU Rejang Lebong, 03 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dari pihak LAZISMU dan *muzzaki*, terdapat strategi yang dapat meningkatkan minat masyarakat untuk membayar zakat, dengan manajemen strategi yang memuat perencanaan dan pelaksanaan yang baik maka sasaran untuk membuat masyarakat berminat dapat ditingkatkan dan juga mereka memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk membayar zakat dan semua program yang LAZISMU Rejang Lebong tawarkan kepada masyarakat semuanya tergantung pada momentumnya, baik itu program yang sifatnya rutinitas maupun insidental. Seperti program sosial, kesehatan dan lingkungan itu dilihat kembali pada kondisi yang tengah terjadi di masyarakat, sehingga mereka lebih tertarik untuk memberikan sebagian hartanya untuk di zakatkan di Kantor LAZISMU Rejang Lebong.

#### **4) Strategi Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.<sup>96</sup> Dari definisi tersebut ada kemungkinan timbul anggapan bahwa kegiatan pengawasan itu bersifat negatif dan merupakan penghambat, karena pengawasan dilihat sebagai kegiatan mencari dan memperbaiki penyimpangan yang sedang atau telah terjadi. Mengingat bahwa pada dasarnya dalam kegiatan apapun sering terjadi kekeliruan,

---

<sup>96</sup> Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management* (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h.26.

melemahnya usaha, ketidak efektifan petunjuk-petunjuk, sehingga terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan, maka fungsi pengawasan mutlak diperlukan.

Selain pengawasan internal yang dilakukan LAZISMU Rejang Lebong dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, pengawasan merupakan kegiatan positif, karena mengarahkan kegiatan sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan atau mengarahkan kegiatan kearah standar yang telah ditentukan sesuai dengan rencana yang dibuat.<sup>97</sup> Pada proses evaluasi lapangan, kegiatan yang dilakukan dengan melakukan pengawasan dan pendampingan, sebagai contoh pada program sosial dan kemanusiaan diadakan pendampingan agar pengawasan dapat berjalan dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Khairul Umam Khudori selaku Divisi Program LAZISMU Rejang Lebong, berikut:

“Jadi kita melakukan pengawasan pendampingan seperti di program sosial dan kemanusiaan. Tidak hanya sekedar diberikan bantuan terhadap dampak bencana, tapi juga diberikan pendampingan supaya anggaran yang digunakan dapat berkembang jadi sasaran yang diberikan adalah untuk masyarakat yang terkena dampak bencana. Selain itu juga kita memberikan motivasi dan pelatihan seperti pelatihan untuk menghadapi berbagai bencana”.<sup>98</sup>

Jelas bahwa berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa dalam hal evaluasi kegiatan menggunakan strategi pendampingan serta pengawasan oleh badan pengawas sehingga program-program yang telah dilakukan dapat dievaluasi agar mendapatkan peningkatan dalam jumlah muzzaki

---

<sup>97</sup> Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Ghalian Indonesia, 1991), h.89.

<sup>98</sup> Khairul Umam Khudori, Divisi Program, Wawancara, 22 Juni 2022.

setiap tahunnya serta perbaikan untuk program selanjutnya. Karena seperti yang kita ketahui bersama bahwa tujuan pengawasan dalam LAZISMU Rejang Lebong adalah memastikan tercapainya suatu tujuan lembaga secara efektif dan efisien dalam menarik minat masyarakat membayar zakat.

Sedangkan pengawasan eksternal, masyarakat juga berperan dalam pengawasan terhadap LAZISMU Rejang Lebong. Peran pengawasan tersebut dapat disampaikan secara langsung atau melalui surat kepada lembaga yang bersangkutan. Pengawasan manajemen diantaranya melihat proses pengambilan keputusan, kiat-kiat yang dijalankan, cara mengatasi berbagai hambatan dan masalah yang muncul dan pengawasan manajemen lebih memusat pada segi kualitas yang ada di LAZISMU Rejang Lebong. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Robiansyah, berikut:

”Kalau untuk pengawasannya kami selaku *muzzaki* juga ikut serta dalam kegiatan-kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh LAZISMU dengan begitu akan terciptanya transparansi diantara *muzzaki* dan pihak LAZISMU itu sendiri, dan juga lebih merasa senang karena ikut andil dalam pengawasannya sehingga menimbulkan minat tersendiri dari masyarakat yang lain termasuk juga saya.”<sup>99</sup>

Berdasarkan wawancara diatas maka dalam strategi pengawasan yang diterapkan oleh LAZISMU Rejang Lebong dengan mengikut sertakan para *muzzaki* dalam program dan kegiatan yang dilaksanakan sehingga terciptanya transparansi diantara mereka, dengan begitu masyarakat merasa senang dan berminat untuk menyalurkan dana

---

<sup>99</sup> Robiansyah, Wawancara, Muzzaki LAZISMU Rejang Lebong, 03 Agustus 2022.

zakatnya di LAZISMU Rejang Lebong.

## **2) Faktor pendukung LAZISMU Rejang Lebong dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat**

Sebuah organisasi atau lembaga pasti pernah mengalami suatu yang namanya penurunan, stagnan, maupun kemajuan atau keberhasilan. Dalam hal ini, tidaklah lepas dari beberapa faktor yang dirangkum di dalam dua faktor. Pertama faktor pendukung, dengan adanya faktor pendukung ini diharapkan dapat membantu LAZISMU Rejang Lebong dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat. Kedua, faktor penghambat ini yang menjadikan LAZISMU Rejang Lebong akan mengalami penurunan jumlah *muzzaki* ataupun stagnan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Joni Antoni selaku Sekretaris di LAZISMU Rejang Lebong, berikut ini:

“Jelas, kalau untuk peranan LAZISMU Rejang Lebong dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat sangatlah penting bagi kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat tersendiri. Dari peranan tersebut, tidaklah lepas dari adanya faktor pendukung untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat islam khususnya didaerah Rejang Lebong ini.”<sup>100</sup>

Kemudian beliau juga mengemukakan bahwasanya dalam faktor pendukung tersebut dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor pendukung internal dan faktor pendukung eksternal, sebagai berikut:

“Faktor pendukung internal adalah faktor yang berasal dari dalam internal LAZISMU Rejang Lebong, dimana dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat yang menjadi faktor pendukungnya adalah LAZISMU Rejang Lebong ini berada dibawah naungan organisasi besar serta memiliki badan hukum yang jelas dan juga LAZISMU ini

---

<sup>100</sup> Joni Antoni, Sekretaris, Wawancara, 13 Juni 2022.

bersifat amanah, akuntabel, dan transparan. Kalau untuk faktor pendukung eksternalnya, yaitu faktor yang berasal dari luar lingkungan LAZISMU Rejang Lebong, tanpa adanya pendukung dari luar, LAZISMU Rejang Lebong ini tidak akan bisa berkembang seperti sampai sekarang ini. Yang menjadi faktor pendukung eksternalnya adalah muzakki atau donatur berasal dari warga muhammadiyah, tidak hanya itu donatur atau *muzakkinya* juga banyak di luar muhammadiyah dan juga memiliki relasi yang luas”.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung internal dan faktor pendukung eksternal LAZISMU Rejang Lebong dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat, dimana LAZISMU ini telah berkembang pesat hingga saat ini dan telah mengabdikan kepada masyarakat Rejang Lebong yang fokus pada bidang sosial dan keagamaan. Perananannya pun di dalam masyarakat sangatlah penting bagi kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat sehingga LAZISMU mampu meningkatkan jumlah muzakki berdasarkan faktor-faktor pendukung tersebut.

Kemudian dalam faktor penghambat yang mana telah dibagi juga menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal, dimana didalam suatu lembaga atau organisasi seperti LAZISMU Rejang Lebong dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat tidaklah berjalan dengan mulus atau lancar. Pasti dalam kegiatannya tersebut sebuah organisasi atau lembaga mengalami hambatan dan berbagai macam rintangan dalam menarik minat dan memajukan sebuah lembaga atau organisasi. Sama halnya yang dirasakan dengan LAZISMU Rejang Lebong dalam perkembangannya dalam menarik minat masyarakat untuk

---

<sup>101</sup> Joni Antoni, Sekretaris, Wawancara, 13 Juni 2022.

membayar zakat, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Joni Antoni selaku Sekretaris di LAZISMU Rejang Lebong, sebagai berikut:

“Kalau untuk faktor penghambat internal yang dialami oleh LAZISMU Rejang Lebong dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat itu adalah terletak pada kurangnya sumber daya manusia yang bergerak secara pasif dalam kepengurusannya karena sebagian teman-teman yang lain juga mempunyai pekerjaan utama dan kondisi kantor sekarang belum bisa open setiap harinya sehingga jadi penyebab salah satu penghambat apabila ada donatur yang datang ke kantor. Dan kalau faktor penghambat eksternalnya yaitu terletak pada banyaknya lembaga zakat yang ada di Rejang Lebong bisa dikatakan menjadi persaingan sehat antar lembaga dalam menarik minat masyarakat ini tadi, tidak hanya itu masyarakat atau *muzzaki* masih banyak yang lebih memilih menyalurkan dana zakatnya secara pribadi dibandingkan menyalurkannya melalui Lembaga serta kurangnya pemahaman masyarakat akan wajib zakat.”<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam faktor penghambat internal dan eksternal ini adalah faktor yang berasal dari dalam dan dari luar yang terjadi pada LAZISMU Rejang Lebong, yang mana akan berdampak pada peningkatan dalam minat masyarakat untuk membayar zakat seperti halnya dengan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai wajib zakat sehingga mengakibatkan akan menjadi salah satu kendala yang dihadapi LAZISMU Rejang Lebong dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara pada hasil penelitian diatas, bahwasanya strategi LAZISMU Rejang Lebong dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat dapat dilihat dari strategi manajemen seperti Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*),

---

<sup>102</sup> Joni Antoni, Sekretaris, Wawancara, 13 Juni 2022.



Pengawasan (*Controlling*) atau yang biasa disebut dengan POAC. Dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Strategi Perencanaan (*Planning*) adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal mengvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Strategi yang diimplementasikan oleh LAZISMU Rejang Lebong dalam proses perencanaan dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat dalam menentukan strategi untuk promosi serta perencanaan dalam hal sosialisasi zakat kepada masyarakat dengan tujuan diadakannya sosialisasi zakat ini agar tercapainya kesadaran yang tinggi tentang kesadaran wajib zakat karena apabila masyarakat sadar akan manfaat zakat itu, maka garis kemiskinan tidak akan ada lagi, sehingga masyarakat tertarik untuk membayarkan zakatnya pada LAZISMU Rejang Lebong. Dan waktu yang paling tepat untuk mensosialisasikan tentang wajib zakat adalah pada saat bulan Ramadhan, karena masyarakat berlomba-lomba untuk melakukan kebaikan agar mendapat pahala, pada saat itulah LAZISMU Rejang Lebong bisa memanfaatkan waktu untuk mengenalkan atau menyampaikan tentang wajib zakat, dalam mengenai agar masyarakat tertarik dengan LAZISMU Rejang Lebong, maka untuk pemanfaatan media sosial sebagai media promosi sangatlah membantu dan sangatlah efektif serta menunjang lancarnya sebuah komunikasi. Hal ini dapat

mempercepat program LAZISMU Rejang Lebong cepat sampai ke masyarakat tanpa harus terlibat langsung dilapangan. Disatu sisi LAZISMU Rejang Lebong juga memanfaatkan selebaran brosur, pamflet dan spanduk yang di sebar ke masyarakat di lingkungan Muhammadiyah. Tujuan dari promosi yang dilakukan LAZISMU Rejang Lebong adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai berbagai macam program serta mengajak masyarakat untuk turut andil dalam program yang ditawarkan sehingga masyarakat tertarik dan berminat untuk memabayarkan zakatnya melalui LAZISMU Rejang Lebong.

- 2) Strategi Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan suatu proses perencanaan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas, menetapkan wewenang yang secara relative kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut. Dalam Struktur LAZISMU Rejang Lebong terbagi atas 3 substansi yang masing-masing memiliki tugas dan wewenang. Dalam kepengurusan yang telah dibentuk melalui musyawarah tersebut dapat dikatakan saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya sehingga tidak terjadi ketimpangan antara mereka, dan juga terciptanya suatu proses dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan serta evaluasi yang dilakukan nanti akan menjadi efektif dan efisien dengan adanya pengorganisasian yang baik dan tercapainya tujuan yang diharapkan bersama, maka dengan begitu masyarakat akan tertarik dengan LAZISMU Rejang Lebong sehingga masyarakat mau menyisihkan

sebagian hartanya untuk mereka zakatkan.

- 3) Strategi Pelaksanaan (*Actuating*) adalah proses dimana semua hal yang terencana telah dimulai oleh seluruh unit. Seperti seorang manajer yang mengarahkan seluruh bawahannya untuk memulai pekerjaan sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan kepadanya. Pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, transparansi yang dilakukan oleh LAZISMU Rejang Lebong dalam setiap kegiatannya bukan hanya sekedar implementasi atas prinsip pengelolaan LAZISMU akan tetapi juga memperhatikan norma aturan serta menjaga kepercayaan masyarakat. Minat masyarakat akan lebih tertarik dengan konsep yang ditawarkan oleh LAZISMU sebagaimana makna dari masyarakat itu sendiri mencintai sesama manusia dengan aktivitas tolong menolong. Dalam pelaksanaan untuk menarik minat masyarakat untuk membayar zakat dengan melalui program-program yang telah dirancang sebelumnya sebagaimana LAZISMU Rejang Lebong telah merancang program berdasarkan enam pilar dan masing-masing pilar tersebut mempunyai beberapa kegiatan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat adalah dengan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk membayar zakat dan semua program yang LAZISMU Rejang Lebong tawarkan kepada masyarakat semuanya tergantung pada momentumnya, baik itu program yang sifatnya rutinitas maupun insidental. Seperti program sosial, kesehatan dan lingkungan itu dilihat kembali pada kondisi yang tengah terjadi di masyarakat, sehingga

mereka lebih tertarik untuk memberikan sebagian hartanya untuk di zakatkan di Kantor LAZISMU Rejang Lebong.

- 4) Strategi Pengawasan (*Controlling*) diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana. Pengawasan merupakan kegiatan positif, karena dalam pengawasan internalnya yang dilakukan oleh LAZISMU Rejang Lebong untuk mengarahkan kegiatan sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan atau mengarahkan kegiatan kearah standar yang telah ditentukan sesuai dengan rencana yang dibuat. dalam hal evaluasi kegiatan menggunakan strategi pendampingan serta pengawasan oleh badan pengawas sehingga program-program yang telah dilakukan dapat dievaluasi agar mendapatkan peningkatan dalam jumlah muzzaki setiap tahunnya serta perbaikan untuk program selanjutnya. Karena seperti yang kita ketahui bersama bahwa tujuan pengawasan dalam LAZISMU Rejang Lebong adalah memastikan tercapainya suatu tujuan lembaga secara efektif dan efisien dalam menarik minat masyarakat membayar zakat. Sedangkan untuk pengawasan eksternal dari LAZISMU Rejang Lebong, masyarakat juga berperan dalam pengawasan terhadap LAZISMU Rejang Lebong. Peran pengawasan tersebut dapat disampaikan secara langsung atau melalui surat kepada lembaga yang bersangkutan. Pengawasan manajemen diantaranya melihat proses pengambilan keputusan, kiat-kiat

yang dijalankan, cara mengatasi berbagai hambatan dan masalah yang muncul dan pengawasan manajemen lebih memusat pada segi kualitas yang ada di LAZISMU Rejang Lebong

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di Kantor LAZISMU Rejang Lebong, maka dapat diperoleh hasil yang dapat peneliti paparkan mengenai akan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat LAZISMU Rejang Lebong dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat, yang mana faktor pendukung dan penghambat ini terbagi menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang akan peneliti paparkan sebagai berikut:

#### 1) Faktor Pendukung

LAZISMU Rejang Lebong telah berkembang pesat hingga saat ini dan telah mengabdikan kepada masyarakat Rejang Lebong yang fokus pada bidang sosial dan keagamaan. Perananannya di dalam masyarakat sangatlah penting bagi kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat. Dari peranan tersebut, tidaklah lepas dari adanya faktor pendukung untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat Islam. Didalam faktor pendukung ini akan dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor pendukung internal merupakan faktor pendukung yang berasal dari dalam internal LAZISMU Rejang Lebong dalam mengembangkan serta menarik minat masyarakat untuk membayar zakat. Faktor pendukung internal dapat memberikan kontribusi

yang besar dalam perkembangan LAZISMU Rejang Lebong. Adapun beberapa faktor pendukung yang berasal dari internal LAZISMU Rejang Lebong antara lain:

- a) Dibawah naungan Organisasi Besar maksudnya adalah LAZISMU Rejang Lebong bisa berkembang sampai saat ini tidak lepas dari peran Muhammadiyah sebagai salah satu Organisasi terbesar di Indonesia. Nama besar Muhammadiyah beserta perannya dalam membangun negeri ini membawa dampak positif terhadap perkembangan LAZISMU Rejang Lebong. Dengan berdirinya LAZISMU Rejang Lebong masyarakat Rejang Lebong terkhusus didaerah Curup sangat antusias untuk menyalurkan sebagian harta mereka ke para kaum dhuafa'. Masyarakat percaya terhadap kredibilitas LAZISMU Rejang Lebong, sebab lembaga tersebut berada di bawah naungan organisasi besar yakni Muhammadiyah. Selain itu, warga yang turut bergabung dalam Persyarikatan Muhammadiyah tentu akan merasa lebih efektif menyalurkan zakat, infaq, dan sadaqahnya kepada lembaga internal mereka sendiri.
- b) Memiliki Badan Hukum yang jelas, maksudnya adalah dalam sebuah lembaga zakat yang memiliki tujuan yang ingin dicapai bersama dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat, kemudian sebagian harta yang dizakatkan masyarakat

tersebut untuk disalurkan kepada seseorang yang tepat atau kegiatan yang bermanfaat tentu memerlukan badan hukum agar keberadaannya lebih dipercaya oleh masyarakat. Badan hukum menjadi bukti legal bahwa lembaga tersebut telah diizinkan beroperasi oleh pemerintah sehingga menjadi lembaga amil zakat yang sah. Selain itu badan hukum juga akan menghilangkan keraguan masyarakat untuk menyalurkan zakat lewat lembaga tersebut. Kita mengetahui bahwa banyak sekali oknum yang tidak bertanggungjawab menggali dana dari ummat untuk kepentingan pribadi mereka. Kasus tersebut membuat sebagian masyarakat resah uangnya tidak disalurkan kepada orang yang membutuhkan. Dalam hal ini badan hukum diperlukan untuk menghilangkan semua keraguan tersebut. Adanya rasa aman tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam memajukan LAZISMU Rejang Lebong. Adapun badan hukum yang dimiliki oleh LAZISMU Rejang Lebong ialah berdasarkan UU No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

- c) Amanah, akuntabel, dan transparan, maksudnya adalah salah satu faktor penunjang keberhasilan LAZISMU Rejang Lebong bisa berkembang pesat sampai saat ini ialah adanya konsistensi LAZISMU Rejang Lebong dalam menjaga kepercayaan dan memiliki sifat amanah, akuntabel dan transparan. Sifat tersebut

bukan hanya pemanis belaka, namun telah dibuktikan melalui tindakan yang dilaksanakan dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat. Salah satu contohnya adalah pada program LAZISMU Rejang Lebong tiap bulan ialah melakukan bagi-bagi sembako kepada masyarakat yang membutuhkan dan untuk kegiatan-kegiatan sosial tersebut diupdate melalui media sosial LAZISMU Rejang Lebong, sehingga dapat menjadi salah satu faktor pendukung LAZISMU dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat.

b. Faktor pendukung eksternal merupakan faktor pendukung yang berasal dari luar lingkungan LAZISMU Rejang Lebong. Tanpa adanya pendukung dari luar, lembaga ini tidak akan bisa berkembang sampai sekarang ini. Faktor pendukung eksternal ini memberikan manfaat yang besar untuk perkembangan LAZISMU Rejang Lebong. Berikut ini beberapa faktor eksternal yang berasal dari luar LAZISMU Rejang Lebong:

a) *Muzakki* atau donatur berasal dari warga Muhammadiyah, maksudnya adalah LAZISMU Rejang Lebong ini adalah sebuah lembaga zakat dibawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong. Latar belakang didirikan LAZISMU Rejang Lebong adalah untuk mempermudah bagi warga Muhammadiyah khususnya dan umat Islam umumnya untuk menyalurkan zakat, infaq, dan sadaqahnya di LAZISMU



Rejang Lebong.

- b) Donatur atau *muzakki* di luar Muhammadiyah maksudnya adalah donatur atau *muzakki* di LAZISMU Rejang Lebong tidak hanya berasal dari kalangan warga Muhammadiyah saja, namun juga banyak yang berasal dari masyarakat umum. LAZISMU Rejang Lebong tidak menolak bantuan atau dana yang disalurkan dari donatur atau *muzakki* di luar Muhammadiyah. LAZISMU Rejang Lebong bersikap netral dan tidak membedakan donatur atau *muzakki* di luar Muhammadiyah. Sikap ini yang menjadikan LAZISMU Rejang Lebong dapat berkembang dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat sampai saat ini.

Donatur atau *muzakki* di luar Muhammadiyah mempercayai amanat ke LAZISMU Rejang Lebong untuk mengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah. Kepercayaan dari donatur atau *muzakki* di luar Muhammadiyah menjadikan LAZISMU Rejang Lebong terus semangat untuk mengembangkan lembaganya sdalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat dan melakukan berbagai macam inovasi agar lebih menarik semua kalangan masyarakat.

- c) Relasi yang luas, yaitu sebuah lembaga bisa cepat berkembang dan dalam menarik minat masyarakat tersebut sebuah lembaga haruslah mempunya banyak relasi, khususnya relasi yang tepat.

Relasi yang tepat akan memberikan efek yang luar biasa terhadap perkembangan lembaga dalam menarik minat masyarakat tersebut. Relasi LAZISMU tersebar di mana-mana sebab lembaga LAZISMU Rejang Lebong ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat secara luas dan diketahui keberadaannya.

## 2) Faktor Penghambat

Suatu lembaga atau organisasi dalam perkembangannya tidaklah berjalan dengan mulus atau lancar. Pasti dalam perkembangannya sebuah organisasi atau lembaga mengalami hambatan dan rintangan dalam mengembangkan dan memajukan sebuah lembaga atau organisasi. Sama halnya yang dirasakan dengan LAZISMU Rejang Lebong dalam perkembangannya dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat. Berikut ini akan dijelaskan beberapa faktor penghambat LAZISMU Rejang Lebong baik dari internal maupun eksternal:

- a. Pada faktor penghambat internalnya adalah terdapat pada kurangnya sumber daya manusia, maksudnya adalah kurangnya SDM tersebut akan menjadi salah satu faktor penghambat internal LAZISMU Rejang Lebong. Kurangnya SDM disebabkan oleh kurangnya orang yang ingin bergabung dan aktif dan dalam kepengurusannya masih bergergak secara pasif dan belum fokus di kantor LAZISMU Rejang Lebong dikarenakan mereka masing-

masing mempunyai pekerjaan utama sehingga menyebabkan mereka menjadi pasif. Sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dari LAZISMU Rejang Lebong.

- b. Kondisi kantor yang tidak buka setiap hari, dalam hal ini salah satu yang menjadi penghambat LAZISMU Rejang Lebong karena kondisi kantor yang hanya buka tiga kali dalam seminggu, hal ini dikarenakan orang-orang yang bekerja disana bekerja secara pasif dan mereka juga memiliki pekerjaan utama sehingga hal ini mengakibatkan kantor di LAZISMU Rejang Lebong belum bisa open setiap hari.
  - a. Pada faktor eksternalnya adalah terdapat pada banyaknya lembaga zakat yang berdiri di Rejang Lebong, seperti yang kita ketahui bersama bahwa lembaga yang menghimpun zakat di daerah Rejang Lebong cukup banyak. Ada lembaga zakat yang digerakkan oleh pemerintah, ormas, komunitas, bahkan kelompok kecil juga sudah mulai bermunculan mendirikan lembaga zakat. Banyaknya kompetitor lembaga zakat yang bermunculan akan memecah pasar lembaga zakat dalam menjaring para muzakki atau orang yang menunaikan zakat.
  - b. Selanjutnya adalah masyarakat atau *muzzaki* masih banyak yang lebih memilih menyalurkan dana zakatnya secara pribadi dibandingkan menyalurkannya melalui LAZISMU, sehingga hal ini akan menjadi faktor penghambat bagi LAZISMU dalam

meningkatkan minat masyarakat Rejang Lebong untuk membayar zakat di LAZISMU Rejang Lebong.

- c. Kurangnya pemahaman masyarakat akan wajib zakat, dalam kewajiban membayar zakat masih banyak masyarakat yang belum paham akan harta yang sudah wajib dikeluarkan zakatnya, seperti harta yang mereka miliki sudah mencapai haul dan nisabnya. Apalagi padahalnya dengan zakat *mal* (zakat harta) masih banyak masyarakat yang belum tau akan takaran-takaran atas harta yang mereka miliki. Sehingga mengakibatkan akan menjadi salah satu kendala yang dihadapi LAZISMU Rejang Lebong.

Dari hasil wawancara dan analisis yang telah dilakukan di LAZISMU Rejang Lebong, bahwa strategi Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*) atau yang biasa disebut dengan POAC sudah maksimal dan efektif dalam pelaksanaannya dikarenakan sudah menggunakan strategi POAC. Dan juga dalam kegiatan sosialisasi dan promosi zakat sudah dilakukan dengan baik, hanya saja kurangnya pemahaman masyarakat terhadap wajibnya membayar zakat menyebabkan masyarakat tidak mau mengeluarkan dakatnya dan juga meskipun dalam pelaksanaannya masih ada yang harus dievaluasi seperti dalam pelaksanaan (*Actuating*) dan pengawasannya (*Controlling*) yang masih kurang optimal. Akan tetapi strategi tersebut telah dievaluasi dan telah disepakati melalui rapat kerja dan musyawarah bersama.

Pihak LAZISMU Rejang Lebong juga telah berupaya memberrikan citra yang terbaik kepada para donatur atau *muzzaki* dan kepada calon donatur dan calon *muzzaki* dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat, serta menerapkan enam pilar LAZISMU yang dicetuskan oleh pimpinan pusat yang mana keenam pilar tersebut adalah, pilar pendidikan, pilar kesehatan, pilar ekonomi, pilar kemanusiaan pilar dakwah dan pilar lingkungan.

Dalam mengatasi hambatan- hambatan yang tengah dialami maka LAZISMU Rejang Lebong melakukan berbagai macam cara dan evaluasi bersama dengan memberikan edukasi dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat dan atau pemahaman yang ekstra kepada masyarakat melalui sosialisasi langsung dan memberikan prioritas akan pemahaman masyarakat akan kewajiban dan takaran dari membayar zakat dengan harapan masyarakat lebih antusias dan tertarik dengan adanya keberadaan lembaga yang sah dan resmi yaitu LAZISMU Rejang Lebong.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwasanya strategi LAZISMU Rejang Lebong dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat yaitu menggunakan strategi POAC untuk mencapai tujuan yang diinginkan karena dirasa dengan menggunakan strategi tersebut akan lebih efektif dan efisien. Adapun aspek-aspek dalam manajemen terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC) yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Strategi yang diterapkan oleh LAZISMU Rejang Lebong dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat, meliputi: **Strategi Perencanaan** (*Planning*), dimana dengan menggunakan strategi perencanaan untuk melakukan sosialisasi zakat kepada masyarakat dengan tujuan diadakannya sosialisasi zakat ini agar tercapainya kesadaran yang tinggi tentang kesadaran wajib zakat karena apabila masyarakat sadar akan manfaat zakat itu, maka garis kemiskinan tidak akan ada lagi, sehingga masyarakat tertarik untuk membayarkan zakatnya pada LAZISMU Rejang Lebong tidak hanya itu mereka juga melakukan promosi dengan menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp. Hal ini dapat mempercepat program LAZISMU Rejang Lebong cepat sampai ke masyarakat tanpa harus terlibat langsung dilapangan. Disatu sisi LAZISMU Rejang Lebong juga memanfaatkan selebaran brosur,

pamflet dan spanduk yang di sebar ke masyarakat di lingkungan Muhammadiyah. **Strategi Pengorganisasian** (*Organizing*), strategi pengorganisasian atau pengelompokkan dalam suatu kepengurusan yang telah dibentuk melalui musyawarah agar dapat dikatakan saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya sehingga tidak terjadi ketimpangan dan juga terciptanya suatu proses dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan serta evaluasi yang dilakukan nanti akan menjadi efektif dan efisien dengan adanya pengorganisasian yang baik dan tercapainya tujuan yang diharapkan bersama. **Strategi Pelaksanaan** (*Actuating*), strategi pelaksanaan dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat adalah dengan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk membayar zakat dan semua program yang LAZISMU Rejang Lebong tawarkan kepada masyarakat semuanya tergantung pada momentumnya, baik itu program yang sifatnya rutinitas maupun insidental. Seperti program sosial, kesehatan dan lingkungan itu dilihat kembali pada kondisi yang tengah terjadi di masyarakat, sehingga mereka lebih tertarik untuk memberikan sebagian hartanya untuk di zakatkan di Kantor LAZISMU Rejang Lebong. **Strategi Pengawasan** (*Controlling*), Pengawasan merupakan kegiatan positif, karena untuk pengawasan internalnya dilakukan oleh pihak LAZISMU Rejang Lebong untuk mengarahkan kegiatan sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan atau mengarahkan kegiatan kearah standar yang telah ditentukan sesuai dengan rencana yang dibuat, dalam hal evaluasi kegiatan menggunakan strategi pendampingan

serta pengawasan oleh badan pengawas sehingga program-program yang telah dilakukan dapat dievaluasi agar mendapatkan peningkatan dalam jumlah muzzaki setiap tahunnya serta perbaikan untuk program selanjutnya. Sedangkan untuk pengawasan dari eksternalnya, masyarakat juga berperan dalam pengawasan terhadap LAZISMU Rejang Lebong. Peran pengawasan tersebut dapat disampaikan secara langsung atau melalui surat kepada lembaga yang bersangkutan.

- 2) Faktor pendukung dan penghambat LAZISMU Rejang Lebong dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat dimana sebuah organisasi atau lembaga pasti pernah mengalami suatu yang namanya penurunan, stagnan, maupun kemajuan atau keberhasilan. Dalam hal ini, tidaklah lepas dari beberapa faktor yang dirangkum di dalam dua faktor. Pertama faktor pendukung, yang mana faktor pendukung ini dibagi menjadi dua macam yaitu faktor pendukung internal yang berasal dari dalam LAZISMU Rejang Lebong antara lain LAZISMU ini berada dibawah naungan organisasi besar yaitu Muhammadiyah, memiliki badan hukum yang jelas serta selalu amanah, akuntabel dan transparan. Selanjutnya faktor eksternal yang berasal dari luar LAZISMU Rejang Lebong antara lain *muzzaki* atau donaturnya kebanyakan berasal dari warga Muhammadiyah dan diluar Muhammadiyah serta memiliki relasi yang luas, dengan adanya faktor pendukung ini diharapkan dapat membantu LAZISMU Rejang Lebong dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat.



Begitupun dengan faktor penghambat ini terbagi juga menjadi dua bagian yaitu faktor penghambat internal seperti kurangnya SDM, kondisi kantor yang belum bisa buka setiap hari dan faktor penghambat eksternal antara lain, banyaknya lembaga zakat yang berdiri di Rejang Lebong, dan masih banyaknya *muzzaki* yang lebih memilih menyalurkan zakatnya secara pribadi dibandingkan melalui LAZISMU, yang mana menjadikan LAZISMU Rejang Lebong akan mengalami penurunan jumlah *muzzaki* ataupun stagnan dalam hal ini hambatan-hambatan yang dihadapi tentu bisa teratasi oleh LAZISMU Rejang Lebong dengan menggunakan evaluasi dan perbaikan kembali dan menggunakan strategi-strategi yang efektif dan efisien.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di LAZISMU Rejang Lebong ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan lembaga yang diteliti yaitu:

- 1) Pihak LAZISMU Rejang Lebong untuk lebih ditingkatkan lagi untuk strategi yang digunakan untuk mengantisipasi agar tidak terjadinya penurunan jumlah *muzzaki* ataupun donatur.
- 2) Pihak LAZISMU Rejang Lebong untuk lebih sering mengadakan evaluasi bila mana ada salah satu strategi yang tidak mengenai sasaran dan target yang ingin dicapai, maka strategi tersebut langsung di lakukan pembaruan atau penambahan strategi yang baru agar proses dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdad, M. Zaidi. *Lembaga Perekonomian Umat di Dunia Islam (Cet. I)*. Bandung: Angkasa, 2003.
- Abdul Ghofur Noor, Ruslan. *Konsep Distribusi Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Anik Anwar, Bob. *Pedoman Pelaksanaan Menuju Pra Seleksi Murni*. Bandung: Ganesa Exact, 2008.
- Anoraga, Pandji. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Antonio, Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Cet. 1*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- David, Fred, R. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Djuanda, Gustian. *Pelaporan Zakat Pengurangan Pajak Penghasilan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Emir, Tim. *Panduan Zakat Terlengkap*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Fakhrudin. *Fiqih dan manajemen zakat Indonesia cet.1*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Fakhrudin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia Jawa Timur*: UIN Malang Press, 2008.
- Huda, et,al, Nurul. *Zakat Perespektif Mikro-Makro*. Jakarta: Pernadamedia Group, 2015.

- Hafidhuddin, Didin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Handayaniingrat, Soewarno. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*. Jakarta: Bina Aksara, 2007.
- Haroen, Nasrun. *Fiqh Muamalah (Cet. III)*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung, 1989.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.
- LAZISMU. *Standar Operasional Prosedur*
- Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Perneradamedia Group, 2015.
- Malayu, Hasibuan. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mappiere, Andi. *Psikolog Orang Dewasa bagi Penyesuaian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Offsite Printing, 2004.
- Mardani. *Hukum Islam Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2016.
- Moeliono dkk, Anton M. *Anton M. Moeliono dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), 1999, h. 225*
- Philip, Kotler. *Marketing Management*. Jakarta: Pren Hallindo, 1997.
- Rahman Shaleh, Abdul, dan Muhibid Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Rangkuty, Freddy. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.

- Ridwan, Ahmad Hasan. *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Ritonga, Zuriani. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Robinson, Pearce. *Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1997.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Ritonga, Zuriani. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Sari, Elsi Kartika. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT. Grasindo, 2006.
- Sarwoto. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalian Indonesia, 1991.
- Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Setyo, Soedrajat. *Manajemen Pemasaran Jasa Bank*. Jakarta: Ikral Mandiri Abadi, 1994.
- Shalahudin, Mahfudh. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sniati, dan M. Rizki Fajriansyah. *“Manajemen Strategik” Intisari Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019.
- Sondang, Siagan. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sri Wahyudi, Agustianus. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.

Sukanto M.M. *Nafsiologi*. Jakarta: Integritas Press, 1985.

Tjiptono, Fandi. *Strategi Pemasaran, Cet. Ke-II*. Yogyakarta: Andi, 2000.

———. *Pemasaran Strategik. 1 ed.* Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008.

———. *Strategi Pemasaran, Cet. Ke-II*. Yogyakarta: Andi, 2000.

Uchjana Effendi, Onong. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Ptremaja Rosdakarya, 1984.

Wahbah, Al-Zuhayly. *Zakat Kajian Berbagai Mahzab*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1995.

Wawan A, Dewi M. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.

William F. Glueck, R.Jauch. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga, 1993.

Yusuf Udaya, Kadarman. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

———. Kadarman. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

## **JURNAL**

Abuhasmy, Zufahry. “Strategi LAZISMU Dalam Meningkatkan Minat Filantropi Masyarakat Kota Parepare (Analisis Ekonomi Syariah).” Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2020.

- Aini, Nur. "Strategi Baznas Kabupaten Bangkalan Dalam Menarik Minat Dan Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat." Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020.
- Budio, Sesra. "Strategi Manajemen Sekolah." *Sekolah Tinggi Agama Islam YAPTIP Pasaman Barat, Jurnal Menata* 2, no. 2 2019.
- Chaniago, Siti Aminah. "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat." *Jurnal Hukum Islam* 12, No. 1 2014.
- Consoelo Dkk. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1993.
- Ida Nurlaeli, Azqiyatul Mu'takhiroh. "Strategi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Mustahik Di Banyumas Tahun 2010-2014". *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* VOL.1, no. NO.1 (2018): Semarang.
- Mahyuni, Selvia Humaira. "Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah Covid-19 (Studi Komperatif pada Dhu'afa Tersenyum dan Lazismu Kalimantan Selatan)." *IJAAF* 1, no. 2 (2021).
- Muhaimin. "Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani terhadap hasil Belajar Pendidikan Jasmani," 1994, Semarang IKIP.
- Raf'i. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kurang Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Lazisnu Kota Jambi." *Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi*, 2020.

Ridho Ferdian, Muhammad. “Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (Lazdai) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat.” *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2019.

Sumarja, Henny. *Strategi Komunikasi Amil Zakat Infak Dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Dalam Meningkatkan Partisipasi Umat Berzakat Di Kota Parepare*. Parepare: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2019.

#### **WEBSITE**

“<https://id.m.wikipedia.org/wiki/lembaga-amil-zakat-infaq-dan-shadaqah-nahdkatul-ulama> di akses pada tanggal 8 November 2021 pukul.21:15WIB

“<https://lazismu.org> diakses pada tanggal 8 April 2022, Pukul 20.52 WIB

“[www.Lazismu.org](http://www.Lazismu.org) diakses pada tanggal,” 9 November 2021.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## PEDOMAN WAWANCARA

No	Rumusan masalah	Pertanyaan	Informan
1	Bagaimana strategi LAZISMU Rejang Lebong dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat?	<p>1) Apa saja strategi yang digunakan oleh LAZISMU Rejang Lebong dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat?</p> <p>2) Hal apa saja yang menjadi pertimbangan paling penting dalam menentukan strategi yang akan digunakan?</p> <p>3) Bagaimana perencanaan dan pengorganisasian strategi LAZISMU dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat?</p> <p>4) Menurut bapak/ibu, apakah pelaksanaan dalam strategi yang digunakan sudah efektif?</p> <p>5) Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh</p>	<p>Bagian Pengurus LAZISMU Rejang Lebong</p>

		<p>LAZISMU dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat?</p> <p>6) Apakah strategi tersebut harus diubah secara pertahun atau masih menggunakan strategi yang sama?</p> <p>7) Apakah lokasi kantor LAZISMU Rejang Lebong saat ini strategis?</p> <p>8) Apa yang dilakukan oleh LAZISMU Rejang Lebong agar promosi yang disampaikan kepada masyarakat lebih menarik?</p> <p>9) Alat atau media apa yang digunakan dalam promosi untuk menarik minat masyarakat untuk membayar zakat?</p> <p>10) Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam</p>	
--	--	--	--

		mempromosikan zakat kepada masyarakat?	
2	Apa saja faktor pendukung dan penghambat LAZISMU Rejang Lebong dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat?	<p>1) Apa saja faktor pendukung LAZISMU dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat?</p> <p>2) Apa saja faktor penghambat LAZISMU dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat?</p> <p>3) Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat?</p>	<p>Bagian Pengurus LAZISMU Rejang Lebong</p>

## Dokumentasi Peneliti Observasi Awal di LAZISMU Rejang Lebong



**Dokumentasi Wawancara dengan Pengurus LAZISMU Rejang Lebong  
(Sekretaris, Divisi Program dan Divisi Pendayagunaan)**

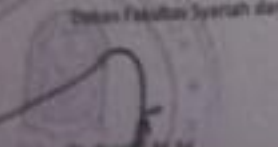





**KADWAL URAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
PRODI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
PERIODE FEBRUARI 2022**

No	Hari/Tgl/Waktu	Pusing	Nama	NIM	Pembimbing Akademik	Calon Pembimbing I	Calon Pembimbing II	Moderator	Judul Proposal
1	Senin, 22 Februari 2022 Sesi Pertama 08:00-09:00	1	Eni Retawati	18631049	Hendrianto, M. A	Dr. M. Istan, M.Pd., MM	Ahmad Danu Syaputra, M.S.I	Devi Wijati	Analisis Etna Pelayanan Frontliner dalam Menangani Kasus-kasus Nasabah (Studi Kasus Bank Muamalat KCP Curup)
2		2	Tiera Vista Amanda	18631145	Firawati, M.E	Nopriat, M. Ag	Mega Ikhawati, MA	Devi Nabila Putri	Pengaruh Merger Bank Syariah Mandiri (BSM) Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Terhadap Kinerja Keuangan
3		3	NENENG NURMALA SARI	18631098	NOPRIAT, M. Ag	Hendrianto, MA	Rahman Ardi, ME	KRISTIAN WIDORA	ANALISIS TINGKAT KEPuasan NASABAH DI BSI UNIT KEPANGANG DENGAN PENDEKATAN IMPORTANT PERFORMANCE ANALISIS
4	Sesi Kedua 09:00-10:00	1	Reni althamah	18631121	Hendrianto, MA	Nopriat, M. Ag	Firawati, ME	JORDI ARYANTO	ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET PADA BUMDES SYARIAH JAYA MANDIRI DESA KARANGJAYA
5		2	VIVI ANGGRAINI	18631159	Khairul Umam Khudhor, M.E.I	Hendrianto, MA	Andriko, M.E.Sy	MELSI JAYUKA	Implementasi perpanjangan masa anggotan untuk pembiayaan kepada nasabah yang terdampak covid-19 (Studi kasus BSI KC Lubuk Linggau)
6		3	Nova Anggra	18631102	Rath Komala Dewi, MM	Prof. Dr. Bud Kizworo, M. Ag	Ahmad Danu Syaputra, M.S.I	ALESSANDRA ARIANE RAMACHANTI	Sistem Manajemen dan pengobatan Chulfa pada BAZNAS Rejang Lebong
7	Sesi Ketiga 10:00-11:00	1	Owi Wijati	18631046	Firawati, M.E	Dr. M. Istan, M.Pd., MM	Andriko, M.E.Sy	Eni Retawati	Praktek Tabungan Hari Raya Pada Pengajian Radu Bad'ah dalam Perspektif Lembaga Keuangan Syariah
8		2	Devi Nabila Putri	18631038	Andriko, M.E.Sy	Prof. Dr. Bud Kizworo, M. Ag	Firawati, ME	Tiera Vista Amanda	Strategi Labuhan Dalam Menarik Mual Masyarakat Untuk Membayar Zakat (Studi Kasus Lahirnya Kabupaten Rejang Lebong)
9		3	MELTIAN WEDOKA	18631078	Dr. MUHAMMAD ISTAN, SE, M.Pd., MM	Nopriat, M. Ag	Rahman Ardi, ME	NENENG NURMALA SARI	ANALISIS RESIKO DALAM BERINVESTASI SAHAM SYARIAH PADA INVESTOR AKTIF GALERI INVESTASI SYARIAH IAIN CURUP
10	Sesi Keempat 11:00-12:00	1	JORDI ARYANTO	18631074	ANDRIKO, M.E.Sy	Hendrianto, MA	Ahmad Danu Syaputra, M.S.I	Reni althamah	STRATEGI PEMASARAN PRODUK TABUNGAN EASY WADIAH DI BANK SYARIAH INDONESIA CABANG CURUP
11		2	MELSI JAYUKA	18631090	Khairul Umam Khudhor, M.E.I	Dr. M. Istan, M.Pd., MM	Rahman Ardi, ME	VIVI ANGGRAINI	Analisis Penerapan Prinsip Kahar-halal dalam penyusunan pembiayaan Griya dimasa pandemi COVID 19 (Studi Kasus BSI KCP Lubuk Linggau 2)
12		3	ALESSANDRA ARIANE RAMACHANTI	18631008	Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd., MM	Nopriat, M. Ag	Mega Ikhawati, MA	Nova Anggra	UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PEMBUKAAN REKENING MELALUI DIGITAL BANKING DI BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KEPANGANG
13	Rabu, 23 Februari 2022 Sesi Pertama 08:00-09:00	1	Nurika Aulia	18631171	Rath Komala Dewi, MM	Dr. M. Istan, M.Pd., MM	Mega Ikhawati, MA	BERRY	Tantangan dan Strategi BSI dalam Upaya Meningkatkan Persekonomian Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BSI KC Lubuk Linggau)
14		2	Nur Ayyasun Atiqah	18631104	Rath Komala Dewi, M. M	Hendrianto, MA	Andriko, M.E.Sy	Nurysya'adah	Analisis Penerapan Manajemen Resiko Produk Hassanah Card Di BSI Kcp Lubuklinggau 2
15		3	Umi Masruah	18631154	Hendrianto, MA	Nopriat, M. Ag	Firawati, ME	Subkinarsh	Peranan perbankan syariah dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil Mandiri (UMKM) di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kepahang
16	Sesi Kedua 09:00-10:00	1	BERRY	17631018	Dr. M. ISTAN M.Pd., MM	Nopriat, M. Ag	Andriko, M.E.Sy	MIEYSI CANTIKA	Strategi Pemasaran Tabungan @ Hijrah Haj di Bank Muamalat Pada masa Pandemi Covid-19
17		2	Nurysya'adah	18631105	Rath Komala Dewi, M.M	Dr. M. Istan, M.Pd., MM	Firawati, ME	Nur Ayyasun Atiqah	Strategi Pemasaran Pembiayaan @ Bank Syariah Indonesia Kcp Lubuk Linggau 2 Pada Masa Pandemi Covid-19
18		3	Subkinarsh	18631145	Dr. Muhammad Istan, M.Pd., MM	Hendrianto, MA	Khairul Umam Khudhor, M.E.I	Uti Masruah	Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Perunggulan Kemiskinan @ Kabupaten Rejang Lebong
19	Sesi Ketiga 10:00-11:00	1	Tri Rahayu	18631153	Hendrianto, MA	Dr. M. Istan, M.Pd., MM	Rahman Ardi, ME	Umi Masruah	Analisis Kepuasan Nasabah pada Layanan Arjungan Tunas Mandiri PT Ears Muamalat KCP Cemp
20		2	SINESA ARLISILVA, ME	18631091	Hendrianto, MA	Hendrianto, MA			ANALISIS STRATEGI PERANGKAPAN KREDIT BERMASALAH PADA PRODUK KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO DI BANK SYARIAH INDONESIA UNIT KEPANGANG

Mengantar  
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam



Ketua Prodi Perbankan Syariah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 PRODI PERBANKAN SYARIAH

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : /In.34/FS.02/PP.00.9/02/2022

Pada hari ini Selasa Tanggal 22 Bulan Februari Tahun 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Desti Nabila Putri  
 Prodi / Jurusan : Perbankan Syariah / Syari'ah & Ekonomi Islam  
 Judul : Strategi Lazizmu Dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Membayar Zakat (Studi Kasus Lazimu Rejang Lebong)

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Tiara Vista Amanda

Calon Pmbb I : Prof. Dr. Budi Kuworo, MAg

Calon Pmbb II : Fitmawati, ME

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing, serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Judulnya dipertajam tidak pakai studi kasus
2. Latar belakang belum pas, belum menggambarkan keadaan Lazizmu Rejang Lebong
3. Harus ada fokusnya (harus dibatasi strateginya)
4. Program kerja belum ada
5. Kajian literatur belum memuat strateginya
6. Latar belakang masih singkat dan ada perubahan
7. Kajian literatur semuanya berubah
8. Batasan masalahnya bukan judul
9. Judulnya berubah

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal ..... bulan ..... tahun ....., apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 Februari.....2022

Moderator

Tiara Vista Amanda

Calon Pembimbing I

NIP. 19550111976031002

Calon Pembimbing II

NIP. 24031489

**NB :**  
 Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syari'ah & Ekonomi Islam. Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh kedua calon pembimbing.



SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
Nomor 0050/In.34/FS/PP.00.9/03/2022

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II  
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- 2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- 4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- 5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
- 7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
- 8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0050/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Menunjuk saudara:
  - 1. Prof. Dr. Budi Kisworo, M.Ag NIP. 195501111976031002
  - 2. Fitmawati, ME NIDN. 24031989

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA	Desti Nabila Putri
NIM	18631038
PRODI/FAKULTAS	Perbankan Syariah (PS)/Syari'ah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI	Strategi LAZISMU dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Membayar Zakat

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
- Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : Curup  
Pada tanggal : 17 Maret 2022

Dekan,



Dr. Yusufri, M.Ag  
NIP. 197002021998031007





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sei@iaincurup.ac.id

Nomor : ~~0289~~/In.34/FS/PP.00.9/05/2022  
Lamp : Proposal dan Instrumen  
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Curup, 18 Mei 2022

Kepada Yth,  
Pimpinan Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)  
Di-  
Curup, Rejang Lebong

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : Desti nabila putri  
Nomor Induk Mahasiswa : 18631038  
Progran Studi : Perbankan Syari'ah (PS)  
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Strategi Lazismu Dalam Menarik Minat Masyarakat untuk membayar zakat  
Waktu Penelitian : 18 Mei 2022 Sampai Dengan 18 Juli 2022  
Tempat Penelitian : Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Rejang  
Lebong

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Dekan,

Dr. Yusufri, M.Ag  
NIP. 197002021998031007

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 07/KET/BP/III.17/2022

Yang bertanda tangan dibawah Pimpinan Lembaga Zakat Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Rejang lebong, menerangkan bahwa :


Nama : Desti Nabila Putri  
NIM : 18631038  
Program Studi : Perbankan Syariah (PS)  
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan penelitian di Lembaga Zakat Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Rejang lebong dari tanggal 18 Mei 2022 sampai dengan 18 Juli 2022 dengan Judul "Strategi Lazismu Dalam Menarik Minat Masyarakat untuk membayar zakat".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Juli 2022

**BADAN PENGURUS LAZISMU  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH REJANG LEBONG**



Isya Ansori, S.Pd.I  
Ketua



**lazismu**  
rejang lebong

Joni Antoni, S.Pd.I  
Sekretaris

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Joni Anoni  
Tempat Tanggal Lahir : -  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Alamat : Karang Anyar  
Bekerja dibagian : Sekretaris

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Desti Nabila Putri  
Nim : 18631038  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :  
**"Strategi Lazismu Dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Membayar Zakat"**. Demikian  
Surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 13 - 06 2022

Yang Menyatakan

(Joni Anoni S.pd)



## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IRWAN YAH  
Tempat Tanggal Lahir : 27 - 12 - 1979  
Jenis Kelamin : IK.  
Alamat : TL Rimbo baru.  
Bekerja dibagian : pendayagunaan.  
:

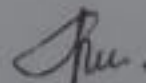
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Desti Nabila Putri  
Nim : 18631038  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :  
"Strategi Lazismu Dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Membayar Zakat". Demikian  
Surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juni 2022

Yang Menyatakan

  
(..... IRWAN YAH .....)

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairul Umam Khudori, M.E.I  
Tempat Tanggal Lahir : -  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Alamat : -  
Bekerja dibagian : Program  
:

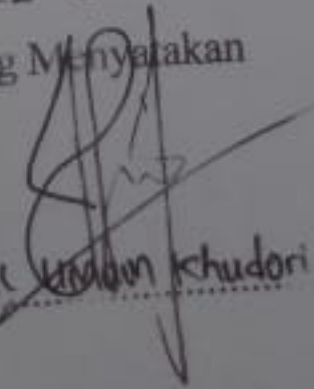
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Desti Nabila Putri  
Nim : 18631038  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"Strategi Lazismu Dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Membayar Zakat"**. Demikian Surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya dan digunakan sebagaimana mestinya

Curup, 22 Juni 2022

Yang Menyatakan

  
(Khairul Umam Khudori, M.E.I)





IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DESTI NABILA PUTRI  
 NIM : 18631038  
 FAKULTAS/PRODI : PERBANKAN SYARIAH (PS) / SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
 PEMBIMBING I : PROF. DR. BUDI KISWORO, M.AG  
 PEMBIMBING II : FIKMAWATI, ME  
 JUDUL SKRIPSI : STRATEGI LAZISMU DALAM MENARIK MINAT MASYARAKAT UNTUK MEMBAYAR ZAKAT

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DESTI NABILA PUTRI  
 NIM : 18631038  
 FAKULTAS/PRODI : PERBANKAN SYARIAH (PS) / SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
 PEMBIMBING I : PROF. DR. BUDI KISWORO, M.AG  
 PEMBIMBING II : FIKMAWATI, ME  
 JUDUL SKRIPSI : STRATEGI LAZISMU DALAM MENARIK MINAT MASYARAKAT UNTUK MEMBAYAR ZAKAT

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, Pembimbing II,

PROF. DR. BUDI KISWORO, M.AG  
NIP. 195501111976031002

  
 FIKMAWATI, ME  
 NIP. 24051989





IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	16/2012 /03	Acc Bab I		
2	6/2012 /04	Perbaikan Bab I Acc		
3	31/2012 /05	Acc Bab II		
4	18/2012 /07	Perbaikan Bab II Perbaikan Bab III		
5	13/2012 /07	Acc Bab IV		
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	16/2012 /03	Acc BAB I		
2	06/2012 /04	PERBAIKAN BAB II ACC		
3	31/2012 /05	ACC BAB III		
4	07/2012 /07	Perbaikan Bab IV		
5	13/2012 /07	ACC BAB IV		
6				
7				
8				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jl. Dr. A.K. Gani, No. 1, Telp. (0732) 21010-21759, Fax 21010 Curup 39119 email: admin@iaincurup.ac.id

**SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY**

Admin Turnitin Program Studi PERBANKAN SYARIAH menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap proposal/skripsi/tesis berikut:

Judul : STRATEGI LAZISMU REJANG LEBONG DALAM MENARIK MINAT MASYARAKAT UNTUK MEMBAYAR ZAKAT

Penulis : DESTI NABILA PUTRI  
NIM : 18631030

Dengan tingkat kesamaan sebesar 20 %

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 15 Juli 2022

Pemeriksa,

Admin Turnitin Prodi.....

Perbankan Syariah



Soleha  
SOLEHA



## **BIODATA PENULIS**



DESTI NABILA PUTRI adalah nama penulis skripsi ini. Penulis dilahirkan dari pasangan suami istri yang bernama Iskandar dan Rusmiana. Sebagai anak ke dua dari 4 bersaudara.

Penulis dilahirkan pada tanggal 03 Desember 2000 di Desa Kepala Curup, Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Penulis memulai menempuh dunia pendidikan di SDN 05 Binduriang lulus pada tahun 2012, SMP Negeri 1 Sindang Kelinggi lulus pada tahun 2015, dan SMA Negeri 1 Binduriang lulus pada tahun 2018. Hingga akhirnya bisa menempuh pendidikan perguruan tinggi di IAIN Curup Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Dengan mengambil Jurusan Perbankan Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam.

Dengan tekad yang tinggi untuk terus belajar dan selalu berusaha penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Semoga tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi baik bagi pembaca maupun dunia pendidikan.